

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Tempat Penelitian

Gambar 4.1 : Logo Radio Itjen Kemdikbud



Sumber : radio.itjen.kemdikbud.go.id

Radio Itjen adalah radio komunitas bidang pendidikan dan kebudayaan yang berada di bawah naungan Itjen Kemendikbud. Radio yang dibentuk pada tanggal 22 November 2012 ini mengudara selama 24 jam 7 hari dalam seminggu dengan format *streaming* dan dapat diakses melalui laman www.radio.itjen.go.id. Jargon Radio Itjen Kemendikbud adalah “Mitra Informasi Pengawasan Pendidikan dan Kebudayaan”. Sesuai dengan tujuannya sebagai penghubung publik dalam mengakses informasi dan penerima aspirasi mengenai pengawasan kedua bidang tersebut. Lebih lanjut tujuan mengudaranya radio ini adalah untuk mengubah pandangan publik yang sebelumnya melihat pengawasan atau inspektorat menakutkan menjadi mitra yang dekat sehingga publik juga lebih

leluasa dalam berkomunikasi. Selain itu, Radio Itjen juga sebagai penyeimbang berita mengenai pendidikan dan kebudayaan, mengingat pemberitaan media massa seringkali mengambil sudut pandang yang lebih negatif. Segmentasi dari radio ini adalah siswa usia pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga SMA, pegawai di lingkungan Kemendikbud, para guru dan pelaku pendidikan lain serta orangtua guru. Porsi informasi yang disampaikan adalah sebesar 43% mengenai pengawasan, 21% pendidikan, 18% Kebudayaan, dan 18% hiburan. Untuk lebih mendekatkan diri pada publik, diputarkan pula musik dan diberikan kesempatan pada publik untuk meminta lagu kesukaannya kepada penyiar yang sedang bertugas.

4.1.2 Sejarah Radio Itjen Kemdikbud

Pada bulan November 2012, Radio Itjen pertama kali mengudara. Berawal dari seringkali Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat pemberitaan negatif dari media massa, sehingga timbul ide untuk membuat media berita untuk mengimbangnya. Gagasan ini dibawa oleh Haryono Umar selaku Inspektur Kemendikbud kala itu. Beberapa pejabat dan pegawai yang memiliki minat terhadap musik menyambut baik gagasan itu, kemudian langsung merancang sebuah media dengan biaya terjangkau dan tidak membutuhkan banyak tempat. Beberapa hari setelah gagasan diungkapkan, Radio Itjen mengudara langsung dari ruangan 1,5 x 2,5 meter di belakang ruang resepsionis Itjen Kemendikbud dengan format *streaming* dan penyiar berasal dari personil Itjen Kemendikbud sendiri. Untuk lebih menguatkan diri di peta permusikan, Radio Itjen juga mengajak Indie Radio Indonesia (IRO) bekerjasama untuk menyediakan band-band yang ingin mempublikasikan karyanya di Radio Itjen. Pada tahun 2013, kegiatan radio berkembang. Selain dari menyiarkan berita dan lagu dari ruang siaran, Radio Itjen juga melakukan siaran langsung dan siaran tunda liputan acara. Siaran liputan acara ini berbentuk video dan bisa diakses di laman Youtube Radio Itjen, di laman www.radio.itjen.kemendikbud.go.id, ataupun melalui beranda facebook Radio Itjen. Tujuan dari kegiatan siaran langsung ini adalah agar publik lebih mengetahui keberadaan Radio Itjen, dan agar publik mengetahui apa yang sedang dilakukan Itjen Kemendikbud. Di tahun yang sama, Radio Itjen juga mendapat prestasi pertamanya sebagai penjaga stand terbaik ke tiga dalam acara Pekan Anti Korupsi yang digelar KPK di Senayan. Pada tahun 2015, Radio Itjen sudah lebih terlihat eksistensinya di mata masyarakat luas, terbukti dengan mulai diundangnya radio di liputan acara berkala nasional, seperti untuk menyiarkan langsung BPKP. Selain itu ditahun yang sama diluncurkan posko pengaduan Itjen melalui media Radio Itjen,

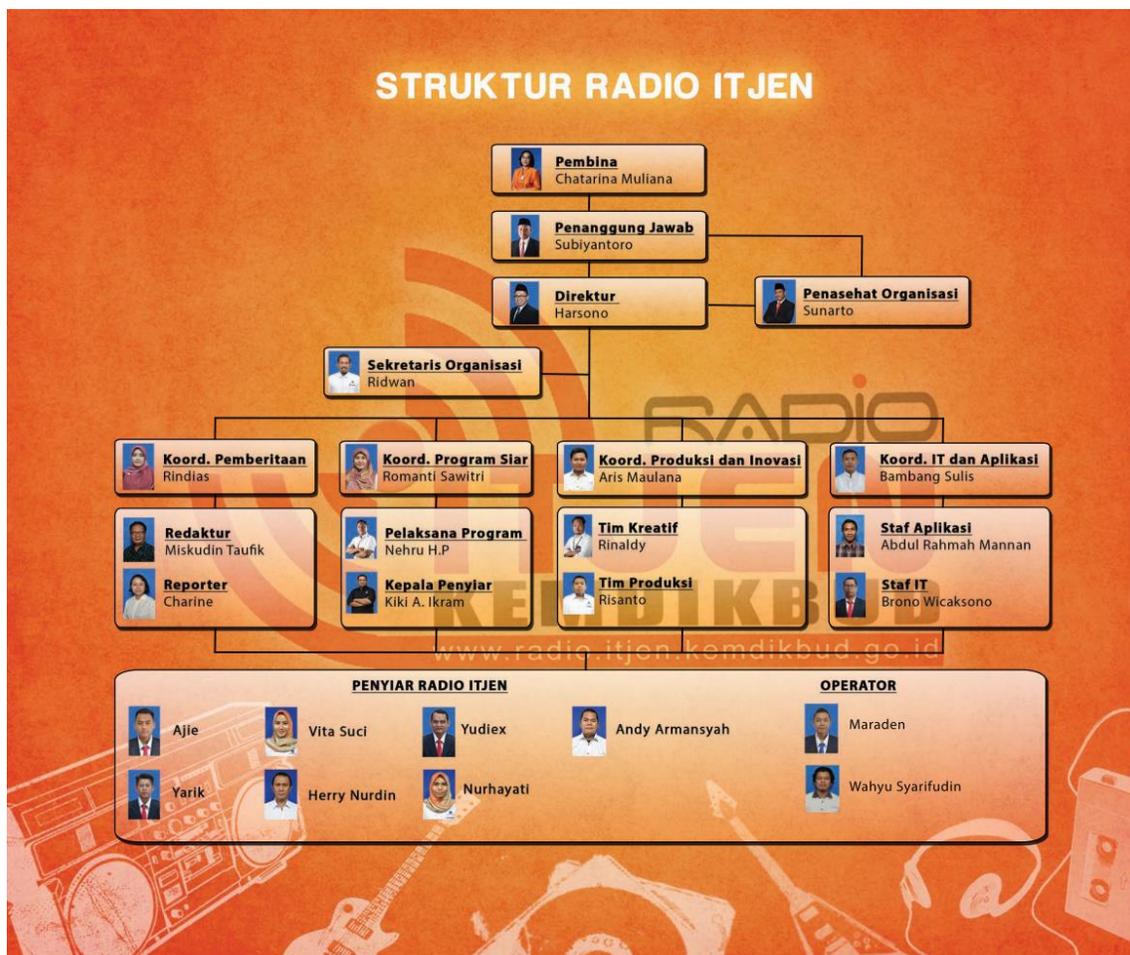
sebagai salah satu fungsi media ini yaitu penampung aspirasi dan pengaduan dari masyarakat. Di tahun ini pula, Radio Itjen berhasil menorehkan prestasi berupa penjaga stand terbaik (juara pertama) dalam acara Pekan Anti Korupsi yang digelar KPK di Lapangan Sabuga, Bandung. Bahkan hingga ini Radio Itjen makin terus berkembang seiring mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

4.1.3 Visi dan Misi Radio Itjen Kemdikbud

1. Visi :
Mewujudkan mitra informasi layanan pengawasan pendidikan dan kebudayaan demi terbentuknya generasi cerdas berintegrasi.
2. Misi :
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang dunia pengawasan pendidikan dan kebudayaan.
 - b. Memberikan informasi tata cara pengaduan pendidikan dan kebudayaan kepada masyarakat.
 - c. Mensosialisasikan kegiatan Inspektorat Jenderal kepada masyarakat secara transparan.
 - d. Sebagai sarana harmonisasi Inspektorat Jenderal bersama masyarakat.

4.1.4 Struktur Organisasi Radio Itjen Kemdikbud

Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Radio Itjen



Sumber : radio.itjen.kemdikbud.go.id

4.1.5 Program – Program Siaran di Radio Itjen

Tabel 4.1 : Program Radio Itjen

Judul	Waktu	Kategori	Isi Program
SAPA (Semangat Pagi)	08.00 – 10.00 WIB	Berita dan Infotainment	Info lalu lintas terkini, prakiraan cuaca dan informasi pada

			bidang pendidikan dan kebudayaan, maupun informasi yang sedang hangat dibicarakan di Indonesia maupun mancanegara.
Ngobrol Yuk	11.00 – 13.00 WIB	All Talks	Menyajikan seputar perkembangan pendidikan dan kebudayaan
Teropong	15.00 –17.00 WIB	Infotainment	Membahas mengenai keragaman suku, adat, dan budaya yang tersebar luas di Indonesia.
Sisi Asik	13.00 –15.00 WIB	All Talks	Sisi Asik menyajikan seputar informasi lokal yang ringan dan menarik untuk didengar.

4.1.6 Profil Program Semangat Pagi (SAPA)

Gambar 4.3 : Logo Program SAPA



Sumber : <https://twitter.com/Radioltjen>

SAPA Radio Itjen (Sebelumnya bernama Semangat Pagi) merupakan pembaruan dari program Semangat Pagi, program ini disiarkan pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Pada SAPA Radio Itjen ini menyampaikan informasi mengenai info lalu lintas terkini, prakiraan cuaca dan informasi pada bidang pendidikan dan kebudayaan, maupun informasi yang sedang hangat dibicarakan di Indonesia maupun mancanegara. Segmentasi yang diperuntukan oleh kalangan usia 15 – 50 tahun ke atas, karena informasi yang disampaikan merupakan informasi yang sesuai kebutuhan masyarakat, dengan didukung sumber yang benar.

4.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil melalui wawancara narasumber dan observasi ke lokasi tempat penelitian. Peneliti ingin mengetahui proses atau

tahapan produksi program “SAPA” yang disiarkan di Radio Itjen Kemdikbud melalui tiga tahap mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pada wawancara ini peneliti mewawancarai key informan Nehru Hindira selaku pelaksana program, Kiki Ikram selaku kepala penyiar, dan Rinaldy Hidayatullah selaku tim kreatif atau editor di Radio Itjen Gedung B Lt 5 Itjen Kemdikbud Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, beserta wawancara triangulasi Kiki Ikram selaku kepala penyiar dan Yulinda selaku pendengar program SAPA. Secara rinci hasil wawancara proses siaran program “SAPA” sebagai berikut :

4.2.1 Proses Pra Produksi Program SAPA Radio Itjen Kemdikbud

4.2.1.1 Proses menentukan tema pada program SAPA dilatar belakangi visi Radio Itjen dan menjadi ciri khas program SAPA

Proses penentuan tema pada program radio merupakan langkah penting dalam menghasilkan konten atau topik yang menarik bagi pendengar radio, memilih tema yang tepat dan untuk akan sangat membantu menarik perhatian audiens, mempertahankan ketertarikan pendengar dan dapat meningkatkan jumlah pendengar bagi instansi radio tersebut. Pada proses penentuan tema program SAPA tahap pertama yang dilakukan merupakan mengidentifikasi langkah-langkah dan mempertimbangkan tujuan program dalam proses penentuan tema program SAPA yang melibatkan beberapa petugas seperti pelaksana program atau produser, petugas editor, dan petugas bagian penyiaran yang mempertimbangkan tujuan program SAPA yang mengedepankan informasi dan edukasi hal ini menunjukkan pentingnya menetapkan tujuan yang jelas dalam penentuan tema program SAPA, kemudian menentukan target audiens serta mempertimbangkan minat dan kebutuhan pendengar, langkah ini merupakan penting untuk mengidentifikasi target pendengar yang ingin dicapai di program SAPA. Dengan memahami minat dan kebutuhan pendengar, tema program SAPA dapat menyajikan konten dan topik yang relevan dan menarik bagi audiens. Selanjutnya tim akan melakukan riset mengenai topik-topik yang akan dibahas, riset ini melibatkan pemahaman perkembangan isu-isu terkini atau peristiwa yang sedang terjadi. Dengan melakukan riset tim program dapat memperoleh wawasan tentang topik-topik yang relevan untuk disampaikan kepada audiens. Program SAPA juga berfokus pada pembahasan seputar pendidikan dan

kebudayaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan penekanan pada tema-tema yang berkaitan dengan aspek pendidikan dan kebudayaan. Secara keseluruhan proses penentuan tema pada program SAPA ini melibatkan langkah-langkah yang sistematis. Mulai dari mempertimbangkan tujuan program, menentukan target audiens, melakukan riset mengenai materi yang akan dibahas, hingga menetapkan fokus pada topik pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

Sebagaimana yang dikutip dari ungkapan hasil wawancara oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku Pelaksana Program :

“proses menentukannya (tema) di program SAPA melibatkan beberapa langkah, yang pertama kita (pelaksana program) dan teman-teman lainnya seperti petugas bagian editor dan petugas bagian penyiaran mempertimbangkan tujuan program yang pastinya program SAPA ini memberikan informasi dan mengedukasi. Kemudian kita menentukan target audiens minat pendengar dan kebutuhan pendengar. Lalu kita melakukan riset topik-topik yang akan dibahas dengan memahami perkembangan isu-isu terkini atau peristiwa yang terjadi dan membahas seputar pendidikan kebudayaan yang ada di Indonesia, itu saja mungkin proses menentukannya.”

Setelah melakukan penentuan tema program, langkah selanjutnya pelaksana program akan memastikan bahwa tema program SAPA ini berdasarkan nilai dan visi instansi Radio Itjen Kemdikbud guna memastikan bahwa program SAPA ini sesuai dengan visinya yaitu mewujudkan informasi dan layanan pengawasan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dan misi Radio Itjen Kemdikbud yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dunia pengawasan pendidikan dan kebudayaan serta mengharmonisasikan hubungan Inspektorat Jenderal Kemdikbud dengan masyarakat. Visi dan misi ini menunjukkan komitmen Radio Itjen Kemdikbud dalam menyediakan berita yang terkini, informasi, dan pengawasan seputar pendidikan dan kebudayaan hal tersebut menjadi panduan dalam penentuan tema program SAPA yang mencerminkan nilai-nilai instansi tersebut. Tema program SAPA ini ditentukan karena mencerminkan nilai-nilai instansi yaitu memberikan informasi mengenai berita terkini, informasi mengenai lalu lintas serta cuaca sebagai informasi bagi masyarakat atau audiens dan informasi mengenai perkembangan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia hal ini menunjukkan bahwa program tersebut akan memberikan informasi yang relevan dan up to date kepada pendengar dan program SAPA dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi masyarakat. Melalui program SAPA sesuai dengan visi dan misinya radio

itjen ingin menjalin komunikasi yang harmonis dengan masyarakat serta memperoleh umpan balik dari mereka sebagai pendengar . Dengan memilih tema yang sesuai dengan nilai-nilai instansi, program SAPA menjadi saran efektif untuk mencapai tujuan radio itjen.

Sebagaimana yang dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“ya pada dasarnya visi radio itjen ini mewujudkan informasi layanan pengawasan pendidikan dan kebudayaan dan misinya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dunia pengawasan pendidikan dan kebudayaan hingga saran harmonisasi inspektorat jenderal kemdikbud bersama masyarakat, nah program SAPA (tema) ini sudah mencerminkan nilai-nilai instansi yaitu memberikan informasi tentang berita terkini dan informasi tentang perkembangan pendidikan dan kebudayaan terhadap masyarakat.”

Ciri khas pertama yang disebutkan adalah bahwa siaran program ini dilakukan secara formal. Hal ini menunjukkan bahwa program "SAPA" mengadopsi pendekatan yang serius dan mengikuti aturan formal dalam penyampaian informasi kepada pendengarnya. Selain itu, penyampaian berita dalam program ini dilakukan secara singkat seperti breaking news. Hal ini menunjukkan bahwa program "SAPA" memiliki fokus pada pengiriman berita secara cepat dan langsung, mirip dengan gaya breaking news yang biasanya menyampaikan informasi penting dalam waktu singkat. Selanjutnya, setelah berita singkat atau breaking news, program "SAPA" melanjutkan dengan memberikan informasi mengenai cuaca pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan informasi berita aktual, tetapi juga memberikan informasi lalu lintas terkini dan ramalan cuaca dipagi hari bagi pendengarnya. Terakhir, program "SAPA" juga menyajikan informasi seputar pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memiliki fokus khusus pada topik-topik terkait pendidikan dan kebudayaan di negara tersebut. Ciri khas program SAPA terletak pada format cara penyampaian atau siaran yang secara formal, penggunaan gaya bahasa yang singkat seperti breaking news.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku Pelaksana Program :

“kalau ciri khas paling dari cara penyampaian atau siarannya dilakukan dengan (secara) formal lalu selain itu penyampaian beritanya dilakukan dengan secara singkat seperti breaking news kemudian dilanjutkan dengan informasi mengenai cuaca pada saat itu, dan yang terakhir kita

menyajikan informasi seputar pendidikan dan kebudayaan di Indonesia saya kira cuma itu ciri khas programnya (SAPA)”

4.2.1.2 Proses penentuan tim atau kru beserta kualifikasi dan keahlian khusus untuk memastikan kinerja kru yang kompeten pada program SAPA

Penentuan tim atau kru merupakan langkah penting dalam melakukan produksi sebuah program radio, karena kru merupakan fondasi untuk menghasilkan konten-konten yang menarik untuk didengar untuk para audiens, maka dari itu proses penentuan tim atau kru pada program SAPA memperhatikan khusus terhadap individu yang ahli dalam bidang jobdesk (peran) yang diperlukan pada saat itu, serta tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap anggota kru yang terlibat dalam tahap pra produksi hingga pasca produksi. Dengan demikian dalam program SAPA yang dibutuhkan untuk menjadi bagian dari kru tersebut berfokus pada jobdesk yang diutamakan pada pelaksana program, editor, dan penyiar. Hal ini dikarenakan radio itjen merupakan adalah sebuah instansi radio pemerintah yang menggunakan sistem web streaming, berbeda dengan radio lainnya yang beroperasi melalui frekuensi FM. Yang menjadi faktor penentu dalam mengevaluasi penentuan dan keahlian para kru ini melalui hasil pekerjaan mereka sebelumnya dan untuk yang belum memiliki hasil pekerjaan sebelumnya dibidang jobdesknya pihak radio akan melihat hasil pekerjaan yang mereka kerjakan dan dapat menilai penentuan peran dan tingkat keahlian dari para kru tersebut. Pernyataan tersebut menjadi hal penting untuk mempertimbangkan keahlian dan pengalaman yang relevan dengan jobdesk yang dibutuhkan pada saat itu. Dengan melihat hasil-hasil pekerjaan yang telah dihasilkan oleh para kru, pihak radio itjen dapat membuat penilaian yang objektif terkait dengan penentuan peran dan keahlian yang dimiliki oleh mereka. Evaluasi ini membantu kami memahami kontribusi dan kemampuan para kru dalam tahap pra produksi hingga pasca produksi, serta memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai dinamika tim dalam konteks produksi radio.

Pernyataan ini dikutip dari key informan oleh Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“yang perlu kita perhatikan terutama yang ahli dalam bidang jobdesk (peran) yang diperlukan pada saat itu dan tanggung jawab masing-masing kru, yang terlibat pra produksi hingga pasca produksi ini melibatkan beberapa jobdesk yang diperlukan dalam penyiaran radio seperti redaktur, reporter, tim IT, dan aplikasi akan tetapi pada sementara ini jobdesk yang diutamakan yaitu pelaksana program, editor, dan penyiar karena kita ini instansi radio pemerintah yang

sistemnya juga streaming bukan seperti radio pada umumnya (FM). Faktornya sih cuma dari hasil pekerjaan mereka sebelumnya dan mereka sendiri yang milih jobdesknya kemudian kita lihat hasilnya dari situ kita dapat menilai penentuan dan keahlian dari para kru itu. Untuk peserta magang dapat mendaftarkan diri melalui web resmi radio itjen untuk menjadi bagian dari kru radio itjen.”

Penentuan terhadap kru tentunya ada tahap kualifikasi sebagai salah satu syarat untuk evaluasi sumber daya manusia yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah program siaran yang bermutu dan bermanfaat. Pihak radio itjen memulai tahap kualifikasi dengan melihat hasil kerja sebelumnya dan portofolio sebagai salah satu indikator penilaian untuk calon kru yang ingin berpartisipasi dalam menjalankan program SAPA ini. Portofolio dapat memberikan gambaran kualitas dan kemampuan kru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu pihak radio itjen juga memberikan kebebasan untuk kru memilih salah satu jobdesk yang dianggap sebagai keahliannya kemudian hasil pekerjaannya akan dievaluasi untuk menyimpulkan apakah kru tersebut berkompeten dari jobdesk yang mereka pilih atau akan dipindahkan dengan jobdesk yang sesuai dengan keahliannya.

Pernyataan ini dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“ya itu dari sebelum yang saya jelaskan menilainya dari hasil pekerjaan mereka sebelumnya misalnya portofolio dia atau dia yang memilih jobdesk nya lalu kita pantau hasil pekerjaannya dari situ kita bisa nilai apakah dia layak di jobdesk yang dia pilih atau kita tempatkan di jobdesk yang lainnya, saya kira cuma itu.”

Dalam sebuah salah satu stasiun radio para tim atau kru diimbau untuk memiliki keahlian khusus sebagai pedoman bagi salah satu kru yang bertugas pada saat itu, akan tetapi dalam proses produksi program SAPA di radio itjen para kru tidak diperlukan dan tidak diharuskan untuk memiliki keahlian khusus sebagai persyaratan untuk menjadi bagian dari tim produksi program SAPA. Hal ini didasarkan di radio itjen khususnya pada program SAPA memiliki sifat yang saling mendukung untuk satu sama lain dalam proses belajar akan hal baru dan memiliki sistem bekerja sama saling melengkapi guna saling memperkuat hubungan antara kru. Dapat disimpulkan bahwa dalam produksi program SAPA keahlian khusus tidak menjadi syarat mutlak bagi calon kru yang ingin bergabung.

Sebagaimana kutipan ini dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“Tidak, disini kita tidak perlu keahlian khusus karena kita sistemnya saling support (mendukung) dan masih sama-sama belajar akan hal atau ilmu yang baru.”

Sebagai salah satu keberhasilan program siaran radio dipengaruhi oleh para tim atau kru yang memiliki kinerja yang berkompeten dalam melaksanakan produksi program siaran radio. Pada program SAPA di radio itjen memiliki langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kinerja tim atau kru, langkah awal merupakan melihat apakah mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan baik atau tidak, hal ini menjadi perhatian terhadap hasil kerja yang dilaporkan oleh setiap para anggota kru. Dalam bidang editing seorang editor bertanggung jawab untuk merangkum materi yang telah dikumpulkan menjadi naskah untuk tepat waktu yang ditentukan, selanjutnya para penyiar yang telah dijadwalkan siaran pada saat itu diperhatikan dengan cara penyampaiannya dengan baik agar dapat didengar oleh audiens dengan jelas, selain itu pengecekan dan persiapan peralatan siaran dan lain-lain. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan produksi atau siaran program SAPA berjalan dengan lancar.

Sebagaimana kutipan ini diambil dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“kalau memastikan ya kita lihat dari apa yang harus mereka kerjakan berjalan dengan baik atau tidak dengan hasil kerjaan yang dia laporkan, misalnya dibidang editor dia merangkum materi yang sudah dikumpulkan dan dijadikan naskah, lalu dua penyiar yang tercatat dijadwal pada saat itu yang membaca naskah berita itu dengan benar cara penyampaiannya untuk didengar oleh pendengar, kemudian pengecekan dan persiapan peralatan siaran dan lain lain.”

4.2.1.3 Proses menentukan narasumber beserta kriteria berdasarkan nilai keahlian pengalaman dan pengetahuan mendalam topik pada program SAPA

Dalam sebuah program radio peran narasumber juga diperlukan dalam proses berjalannya acara program radio tersebut, penentuan narasumber juga diperlukan untuk menyesuaikan antara topik dan bidangnya sebagai menunjang informasi yang relevan bagi pendengar radio, selain itu narasumber juga dapat membantu memberikan informasi tambahan sesuai bidangnya masing-masing di setiap segmen. Pada program SAPA langkah-langkah yang diambil dalam menentukan calon narasumber yaitu memahami

tema program radio tersebut dan topik-topik yang akan dibahas. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang baik tentang tujuan dan fokus program radio yang akan diproduksi. Kemudian pihak radio itjen juga mengidentifikasi tokoh terkemuka yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam program SAPA, contohnya pada segmen pembahasan kebudayaan dengan judul kenali budaya potret budaya lokal Indonesia pihak radio itjen mengundang narasumber *Dr. Maralus Panggabean, M.Sc.* yang merupakan auditor ahli utama di itjen kemendikbud. Dengan mengundang narasumber yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang tersebut, program radio dapat memberikan konten yang kredibel dan informatif kepada pendengar.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“kalau untuk menentukan calon narasumber, kita biasanya memahami dulu nih tema program (SAPA) kita ini dan topiknya apa saja, setelah itu baru kita mengidentifikasi tokoh terkemuka yang sesuai dengan ahli dibidangnya dengan topik pada program SAPA ini, misalnya waktu itu kita siaran bahasannya ‘kenali budaya potret budaya lokal Indonesia’ kita mengundang narasumber pak Maralus (Dr. Maralus Panggabean, M.Sc.) dia itu Auditor Ahli Utama Itjen Kemdikbud, kira kira begitu proses menentukannya calon narasumber.”

Pada proses penentuan narasumber dalam sebuah produksi program radio salah satu yang harus diperhatikan merupakan kriteria yang dianggap penting dalam menentukan narasumber. Dalam penentuan kriteria narasumber pada program SAPA kriteria yang tepat merupakan pertama narasumber harus informatif, terutama dalam bidang pendidikan, budaya, riset, dan teknologi. Hal ini mengutamakan keahlian dan pengetahuan yang mendalam dalam masing-masing bidang tersebut yang memiliki pemahaman baik tentang topik yang akan dibahas dan menjadikan informasi berharga serta informatif bagi pendengar. Selain itu narasumber harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, karena ini menjadi salah satu faktor untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Kemudian narasumber juga mampu membawa dampak yang positif kepada pendengar, hal ini menunjukkan selain hanya memberikan informasi, narasumber juga dapat memberikan motivasi dan menginspirasi untuk para audiens serta meningkatkan kepuasan pendengar.

Sebagaimana disampaikan dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

”untuk kriteria yang dimiliki narasumber tentunya narasumber harus yang informatif terutama dalam bidang pendidikan, budaya, riset, dan teknologi. Selain itu, kemampuan narasumber dalam berkomunikasi juga menjadi faktor penting sehingga audiens dapat memahami apa yang narasumber sampaikan, lalu narasumber juga bisa memberikan impact yang positif kepada pendengar.”

Penilaian narasumber merupakan salah satu langkah mengidentifikasi calon narasumber yang akan diundang atas keahlian dan pengalaman dalam bidang yang akan dibahas dalam topik pada suatu produksi program radio. Sebelum mengundang sebagai narasumber pada program SAPA pihak radio itjen menilai seorang narasumber dari melihat latar belakangnya, termasuk pendidikan, gelar, dan kualifikasi yang relevan dengan topik yang akan dibahas, pendidikan dan kualifikasi formal dapat menjadi indikator awal tentang pengetahuan dan pemahaman seorang narasumber terhadap topik tertentu. Kemudian kru melakukan percakapan singkat dengan narasumber yang memberikan indikasi tentang pemahaman dan keahlian mereka dalam bidang yang dibahas sebelum melakukan jam siaran. Selanjutnya proses penilaian tidak cukup dengan melihat latar belakang pendidikannya melainkan pengalaman praktis dalam bidangnya masing-masing sebagai memberikan contoh pemahaman yang baik kepada audiens menjadi pertimbangan penting.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“dari cara menilai mungkin yang pertama kita melihat dari latarbelakangnya seperti pendidikan, gelar, atau kualifikasi yang relevan dengan topik yang dibahas lalu cara mereka berkomunikasi dengan baik kita juga melakukan percakapan singkat sama narasumber sebelum jam siaran tentunya narasumber ini memberikan indikasi dia punya pemahaman di bidang itu, dari pendidikan dapat menjadi faktor penting tapi itu tidak cukup kita juga mempertimbangkan pengalaman praktis narasumber apakah pengalaman mereka relevan dengan topik yang dibahas kan begitu.”

Tahap mengevaluasi narasumber merupakan salah satu faktor penting untuk meninjau ilmu pengetahuan mendalam narasumber terhadap topik yang akan dibahas dalam suatu program radio. Langkah pertama yang diambil dalam mengevaluasi narasumber pada program SAPA yaitu melihat rekam jejak narasumber, dalam konteks program SAPA ketika narasumber berasal dari instansi itjen kemdikbud pihak radio itjen tidak perlu mengidentifikasi rekam jejak lebih mendalam terhadap narasumber karena

narasumber yang berasal dari itjen itu sendiri sudah memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai topik yang dibahas pada program SAPA. Kemudian narasumber yang berasal dari luar instansi atau diluar kemdikbud pihak radio itjen melihat rekam jejak narasumber tersebut melalui situs web dan media sosial, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah narasumber tersebut relevan dengan topik yang akan dibahas pada program SAPA.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“biasanya kita melihat rekam jejak mereka, kalau dari orang-orang itjen (narasumber) kita sudah tau pengetahuan mendalam tentang topik yang dibahas dalam program SAPA, kalau dari orang luar (narasumber) kita biasanya melihat profil mereka melalui situs web atau media sosial apakah mereka cocok untuk topik yang ada didalam program SAPA atau tidak.”

4.2.1.4 Proses menentukan jam kerja dan jangka waktu kerja serta fleksibilitas dalam jam kerja pada program SAPA

Penentuan jam kerja produksi program radio merupakan tahap penting sebagai penentuan jadwal siaran agar berjalan tepat waktu, jam kerja dilakukan beberapa jam sebelum waktu siaran dimulai maka dari itu jam kerja menyesuaikan dengan program yang akan berjalan pada jadwal siaran yang ditentukan. Khususnya pada program SAPA jadwal siaran ditempatkan pada dasarnya pukul 08:00 hingga 10:00, oleh karena itu jam kerja untuk produksi program ini dapat dimulai sejam sebelum waktu siaran sekitar pukul 07:00 atau sehari sebelum waktu siaran jika diperlukan. Jika persiapan belum selesai sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tim produksi terpaksa harus memundurkan jadwal siaran, waktu yang dapat ditunda pada program SAPA maksimal pukul 09:30 hingga 11:00 sebagai waktu alternatif untuk menjalankan siaran tersebut. Faktor utama yang menjadi penentu utama dalam menentukan jam kerja produksi program radio adalah waktu siaran. Jadwal siaran yang ditentukan antara pukul 08:00 hingga 10:00 menjadi prioritas utama, dan tim produksi harus memastikan persiapan mereka telah selesai sebelum waktu siaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat batasan waktu yang harus diperhatikan oleh tim produksi agar siaran dapat berjalan dengan baik.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“sebenarnya kalau jam kerja itu tergantung program ya, kita ini kan sedang membahas produksi program SAPA, nah itu tergantung jam siarannya kalau program SAPA jam siarannya sekitar pukul 08:00 hingga 10:00 berarti jam kerjanya bisa sekitar pukul 07:00 hingga selesai atau

sehari sebelum waktu siaran, kalau misalkan persiapannya belum selesai tepat waktu kita terpaksa memundurkan jadwal siaran maksimal pukul 09:30 hingga 11:00 jam siar nya.”

Dalam suatu produksi program radio jam kerja merupakan waktu yang digunakan sebagai langkah persiapan agar waktu siaran berjalan dengan baik namun jangka waktu pada jam kerja juga ditentukan untuk memastikan jadwal siaran tepat pada waktunya. Dalam tahap pra produksi program SAPA jangka waktu jam kerja memakan waktu sekitar 1 jam hingga 1 jam 30 menit. Langkah ini mencakup persiapan-persiapan yang perlu dilakukan sebelum siaran, seperti menyusun materi dan naskah, mengatur jadwal narasumber, menyiapkan teknis, dan segala hal yang diperlukan untuk kelancaran acara. Durasi pra produksi dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas program dan persiapan yang diperlukan. Kemudian ketika pra produksi selesai lebih cepat dari waktu yang ditentukan maka tim atau kru memiliki waktu luang hingga siaran dilaksanakan pada jadwalnya, dalam fleksibilitas waktu tersisa tim atau kru dapat menggunakan waktu luang untuk menyelesaikan tugas-tugas lain. Durasi atau jangka waktu jam kerja berbeda-beda tergantung pada jam siaran yang ditentukan serta jenis program dan konten yang akan dibahas.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“kalau jangka waktu pra produksi sekitar 1 jam hingga 1 jam 30 menit, kalau bisa lebih cepat dari itu ya kita nunggu waktu luang hingga jam siaran dilaksanakan minimal pukul 08:00. Kalau untuk produksi (siaran) ya tergantung jam siaran ya mulai hingga selesainya.”

Fleksibilitas atau waktu luang dalam produksi program radio tergantung pada kecepatan tim atau kru mempersiapkan pra produksi hingga ke tahap produksi. Pada program SAPA fleksibilitas jam kerja bergantung pada kecepatan persiapan materi, ketersediaan narasumber, dan persiapan serta pengecekan peralatan siaran. Namun fleksibilitas tersebut bisa terbatas jika proses pengumpulan materi menghadapi kesulitan dan berpotensi mengakibatkan pengejaran deadline tanpa adanya ruang untuk fleksibilitas atau waktu luang, fleksibilitas ini menyesuaikan dengan jadwal kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi yang berbeda-beda, kecepatan dalam menyiapkan materi menjadi faktor penting dalam menentukan fleksibilitas jam kerja, jika tim produksi mampu dengan cepat mengumpulkan, mengolah, dan menyiapkan materi yang diperlukan untuk program SAPA, maka akan ada lebih banyak ruang untuk fleksibilitas dalam jadwal kerja,

persiapan peralatan seperti perangkat teknis dan studio juga mempengaruhi fleksibilitas jam kerja. Jika peralatan telah tersedia dan siap digunakan dengan baik, tim atau kru dapat lebih mudah menyesuaikan jadwal kerja mereka sesuai dengan kebutuhan produksi. Kemudian salah satu faktor fleksibilitas jam kerja juga merupakan dari ketersediaan penyiar yang siap dijadwalkan pada saat itu.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“mungkin bisa jam kerja fleksibilitas ya tergantung seberapa cepat kita menyiapkan materi, peralatan, hingga penyiar yang siap dijadwal pada saat itu, kalau pencarian materinya agak susah ya terpaksa kita ngejar deadline jadi tidak ada fleksibilitas.”

4.2.1.5 Proses mengumpulkan materi yang ditentukan antara kru dan narasumber beserta alat bantu pencarian sumber materi pada program SAPA

Pengumpulan materi adalah salah satu tahap penting dalam sebuah produksi program radio karena materi merupakan inti dari tema program radio itu tersendiri, materi yang dikumpulkan dan dicari terkait dengan bahan atau topik yang akan disampaikan kepada pendengar. Dalam program SAPA pada radio itjen proses pengumpulan materi dilakukan dengan cermat dan teliti, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan riset mendalam tentang topik yang akan dibahas. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang topik tersebut. Kemudian mencari berbagai sumber informasi yang relevan, melalui sosial media dan web online menjadi tempat yang penting untuk mencari informasi tersebut. Dalam mencari sumber informasi, berbagai jenis konten dijelajahi, seperti berita terupdate, kabar terkini, informasi mengenai pendidikan, kebudayaan, dan laporan cuaca. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh merupakan yang terbaru dan relevan dengan topik yang akan dibahas. Tahap selanjutnya mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan dapat dipercaya, validitas dan keabsahan informasi sangat penting dalam menjaga kredibilitas program SAPA. Berbagai metode evaluasi digunakan, seperti memeriksa keaslian sumber, membandingkan informasi dengan sumber lain, dan mencari konfirmasi dari sumber terpercaya, kemudian materi yang telah dikumpulkan juga harus dinilai

apakah menarik untuk disiarkan, pertimbangan ini melibatkan pertimbangan apakah informasi tersebut relevan dan menarik bagi pendengar.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“pertama kita melakukan riset mendalam tentang topik yang akan dibahas, lalu kita mencari berbagai sumber informasi yang relevan melalui sosial media dan web online seperti berita yang terupdate, kabar terkini, informasi mengenai pendidikan kebudayaan dan laporan cuaca, selanjutnya kita mengevaluasi informasi yang kita kumpulkan apakah ini informasi ini akurat dan dapat dipercaya lalu apakah materi ini menarik untuk disiarkan, begitu demikian.”

Materi yang akan disampaikan narasumber dalam program radio terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dengan koordinasi antara kru dan narasumber untuk menjadi dasar dalam menentukan topik yang akan dibawakan melalui kesepakatan bersama antara narasumber dan kru. Proses menentukan materi antara kru dan narasumber pada program SAPA di radio itjen, tim koordinasi sebelumnya telah menghubungi narasumber yang akan diundang terkait topik yang akan dibahas. Pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber juga dibahas, serta disepakati apakah pertanyaan tersebut dapat dipublikasikan atau perlu dihindari. Hal ini penting untuk menjaga keamanan bersama, serta menghindari potensi masalah yang mungkin timbul akibat pertanyaan yang sensitif atau kontroversial. Narasumber juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau materi tambahan yang ingin mereka sampaikan, informasi yang terkait dengan topik yang ingin mereka sampaikan, contohnya dalam program SAPA seperti detail tentang pameran edukasi, informasi mengenai tanggal dan waktu pameran edukasi pada saat itu. Dalam proses ini, koordinasi antara kru dan narasumber sangat penting. Pihak kru bertindak sebagai Penanggung Jawab Isi (PIC) yang menghubungi narasumber dan menjalin kesepakatan mengenai topik dan pertanyaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan sesuai dengan harapan narasumber dan tetap relevan dengan konten program SAPA di radio itjen.

Sebagaimana disampaikan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“kalau materi yang akan disampaikan narasumber sih sesuai dengan kesepakatan dengan narasumber aja jadi antara kru dan narasumber sepakat akan membawakan topik apa. Biasanya PIC akan menghubungi narasumber terkait dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber apakah pertanyaan ini bisa untuk dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dan narasumber juga diperbolehkan untuk memberikan kita masukan materi tambahan pribadi yang ingin disampaikan. Biasanya meliputi materi yang terkait yang ingin mereka sampaikan. Misalkan

tentang pameran edukasi, hal yang akan disampaikan akan berupa kapan pameran tersebut diadakan, apa saja booth pada pameran tersebut dan sebagainya.”

Alat bantu pencarian materi salah satunya internet dan sosial media merupakan bagian terpenting dalam sebuah pencarian sumber materi karena internet dan sosial media dapat memudahkan tim untuk melakukan pencarian informasi yang luas dan akurat untuk mengumpulkan materi yang akan disampaikan kepada pendengar radio. Pada program SAPA proses pencarian materi atau sumber informasi menggunakan alat bantu web online dan media sosial. Untuk mendapatkan berita yang terpercaya, berbagai web portal online terkemuka digunakan, seperti CNN Indonesia, Detik, Kompas, dan sumber-sumber berita lainnya. Memilih sumber-sumber berita yang terpercaya menjadi penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki kualitas dan keakuratan yang tinggi. Setelah itu informasi mengenai pendidikan dan kebudayaan dikumpulkan melalui akun-akun resmi di platform Twitter. Beberapa akun resmi yang menjadi sumber informasi antara lain LTMPT Official, #MerdekaBelajar, Ditjenkebudayaan, dan akun-akun terkait lainnya. Pemilihan akun-akun resmi ini membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh merupakan informasi yang sah dan terkait dengan topik yang dibahas. Kemudian Untuk laporan cuaca, sumber informasi yang digunakan adalah web resmi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Dalam mencari informasi cuaca, menggunakan sumber yang resmi dan terpercaya seperti BMKG membantu menjamin keakuratan dan keandalan informasi cuaca yang disampaikan dalam program SAPA. Langkah terakhir laporan lalu lintas diperoleh melalui akun resmi Twitter TMC Polda Metro. Dalam hal ini, memanfaatkan akun resmi TMC Polda Metro membantu dalam mendapatkan informasi lalu lintas yang terkini dan dapat dipercaya.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“kalau program SAPA kan membahas tentang berita, informasi pendidikan kebudayaan, dan laporan cuaca. Jadi kita mengumpulkan materinya melalui web portal online yang terpercaya kredibilitasnya, misalnya berita kita mengambil dari web online cnnindonesia, detik, kompas, dan lain-lain. Untuk informasi mengenai pendidikan dan kebudayaan kita mengumpulkan materinya melalui akun twitter resmi LTMPT Official, #MerdekaBelajar, Ditjenkebudayaan, dan lain-lain. Kalau untuk laporan cuaca kita mencari sumbernya melalui web resmi BMKG. Yang terakhir laporan lalu lintas kita mendapatkan informasinya melalui akun twitter resmi TMC Polda Metro, saya kira cuma itu.”

4.2.1.6 Lokasi pra produksi hingga pasca produksi dan persiapan peralatan sebelum siaran pada program SAPA

Lokasi tempat dalam produksi program radio merupakan salah satu fondasi untuk berjalannya kegiatan produksi berlangsung dimana proses persiapan hingga siaran program radio dilakukan, tempat ini menjadi para kru atau tim bekerja serta penyimpanan peralatan dan kebutuhan untuk beroperasinya siaran ini. Di radio itjen lokasi pra produksi dan produksi program SAPA ini berada di lantai 5 Gedung B Itjen Kemdikbud, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta. Perbedaan antara lokasi pra produksi dan produksi terletak pada ruangan yang digunakan, namun tetap berada di lantai yang sama. Lokasi pra produksi mengacu pada ruangan di lantai 5 Gedung B Itjen Kemdikbud yang digunakan untuk tahap persiapan sebelum proses produksi sebenarnya dilakukan, ruangan pra produksi ini mungkin digunakan untuk berbagai kegiatan seperti perencanaan, penyiapan skrip atau naskah, pemilihan musik, serta pengaturan teknis dan persiapan lainnya sebelum memasuki tahap produksi yang sesungguhnya. Sedangkan lokasi produksi pada ruangan di lantai 5 Gedung B Itjen Kemdikbud yang digunakan selama proses produksi program SAPA berlangsung, ruangan produksi ini menjadi tempat dimana kegiatan siaran dilakukan. Meskipun terdapat perbedaan pada fungsi ruangan pra produksi dan produksi, namun keduanya berada di lantai yang sama. Hal ini mungkin dimaksudkan untuk memudahkan akses dan koordinasi antara tim pra produksi dan tim produksi. Keberadaan di lantai yang sama juga memudahkan transfer informasi dan kelancaran proses produksi secara keseluruhan.

Sebagaimana diungkapkan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“Untuk lokasi pra produksi dan produksi sama-sama di lantai 5 Gedung B Itjen Kemdikbud yang beralamat Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta. Jadi yang membedakan antara lokasi pra produksi dengan produksi hanya ruangnya saja tetapi tetap 1 lantai.”

Pada proses siaran program radio, peralatan berfungsi sebagai alat utama pemancar siaran terdapat beberapa peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran dan kualitas siaran. Peralatan yang umumnya digunakan meliputi mixer, komputer, mikrofon (mic), headphone, dan peralatan lainnya. Mixer adalah salah satu peralatan penting dalam produksi siaran radio. Mixer digunakan untuk mengatur dan menggabungkan berbagai

sumber audio, seperti suara narator, musik, wawancara, atau segmen lainnya. Melalui pengaturan mixer, tim produksi dapat mengatur volume, mengatur kualitas suara, serta membuat transisi yang halus antara elemen-elemen audio yang berbeda. Komputer juga menjadi peralatan yang sangat penting dalam siaran radio modern. Komputer digunakan untuk mengelola dan memproses berbagai aspek produksi, seperti pengeditan audio, penyiapan playlist musik, penyimpanan file, dan pengaturan sistem siaran. Komputer juga berperan sebagai pusat kontrol yang memungkinkan tim produksi mengoperasikan peralatan lainnya secara efisien. Mikrofon (mic) digunakan untuk merekam suara narator, presenter, atau tamu dalam program radio. Kualitas mikrofon yang baik sangat penting untuk menghasilkan suara yang jernih dan berkualitas tinggi. Headphone juga merupakan peralatan yang digunakan oleh penyiar dan tim produksi untuk memantau suara yang sedang disiarkan, mendengarkan rekaman, atau berkomunikasi dengan anggota tim lainnya. Selain peralatan inti seperti mixer, komputer, mikrofon, dan headphone, ada pula peralatan lain yang menunjang proses siaran, seperti kabel audio, pemroses audio, pemancar siaran, dan lain sebagainya. Pemilihan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan program radio sangat penting dalam mencapai kualitas siaran yang baik. Dengan menggunakan peralatan tersebut, tim produksi program radio dapat mengelola audio dengan lebih baik, menghasilkan siaran yang berkualitas, dan memberikan pengalaman mendengarkan yang menyenangkan bagi pendengar. Peralatan tersebut berperan sebagai alat bantu yang esensial dalam menunjang dan memastikan kelancaran proses siaran program radio.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“untuk siaran kita gunakan peralatannya mixer, komputer, mic, headphone, dan lain lain yang menunjang untuk siaran.”

Sebelum melakukan siaran program radio, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam memastikan kelancaran teknis siaran. Tahap ini melibatkan pengecekan peralatan teknis serta koneksi internet, karena program radio ini menggunakan sistem siaran streaming. Pengecekan teknis peralatan dilakukan untuk memastikan bahwa semua alat-alat yang diperlukan dalam proses siaran berfungsi dengan baik. Hal ini termasuk peralatan seperti mixer, komputer, mikrofon, headphone, dan lain-lain. Para kru atau tim

melakukan pengecekan terhadap setiap peralatan tersebut, memastikan tidak ada masalah teknis yang dapat menghambat proses siaran. Selain pengecekan peralatan, kecepatan koneksi internet juga menjadi fokus utama dalam persiapan sebelum siaran. Karena program radio ini menggunakan sistem siaran streaming, koneksi internet yang baik dan stabil menjadi kunci penting agar siaran dapat berjalan dengan lancar. Para kru atau tim memastikan bahwa kecepatan koneksi internet mencukupi dan tidak ada gangguan yang dapat mempengaruhi kualitas siaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“sebelum siaran kita mengecek terlebih dahulu dari sisi teknik seperti alat-alatnya lalu kita mengecek kecepatan koneksi internet karena kita sistemnya ini siaran streaming maka dari itu koneksi internet menjadi kunci utama untuk on air, dan kita mempersiapkan juga memastikan semua peralatan yang ada di ruangan siaran berfungsi dengan baik dan siap untuk digunakan..”

4.2.1.7 Proses menentukan jangka usia target beserta relevansi program SAPA dengan audiens

Proses penentuan usia target pendengar merupakan tahap penting dalam merancang program radio. Untuk melakukan penentuan ini, dilakukan penelitian pasar pendengar radio yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kelompok usia yang tepat sesuai dengan jenis program yang direncanakan. Sebagai contoh, kita akan membahas program SAPA yang fokus pada berita dan informasi seputar pendidikan kebudayaan. Riset pasar pendengar radio dilakukan untuk memahami preferensi, minat, dan potensi pendengar. Tim atau kru melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti mencari referensi dari media sosial radio-radio swasta. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kelompok usia yang berpotensi tertarik dengan program SAPA. Contoh penelitian minat pendengar menunjukkan bahwa kelompok usia remaja mempunyai minat tinggi pada topik seputar pendidikan dan kebudayaan, sedangkan kelompok usia dewasa lebih tertarik dengan seputar informasi mengenai lalu lintas dan ramalan cuaca.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“proses penentuan usia target pendengar sebelumnya kita melakukan penelitian pasar pendengar radio untuk mengidentifikasi potensi kelompok usia dengan jenis program yang kita rancang misalnya seperti program SAPA yang membahas berita dan informasi seputar pendidikan kebudayaan. Dengan cara kita melihat feedback media sosial masing-masing instansi radio swasta berdasarkan jenis program dan topiknya.”

Penentuan usia target pendengar untuk program SAPA didasarkan pada tema program yang ditampilkan. Program SAPA memiliki topik berita terkini dan informasi seputar pendidikan kebudayaan, sehingga potensi usia pendengar yang berkaitan dengan tema tersebut menjadi faktor penentu. Selain itu, para kru atau tim juga dapat mengamati live chat melalui web streaming radio itjen untuk memperoleh wawasan tentang preferensi audiens terkait lagu dan topik yang mereka ingin dengarkan. Dengan memantau live chat web streaming resmi radio itjen, tim atau para kru dapat memperoleh masukan langsung dari audiens mengenai preferensi mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk memahami minat dan keinginan pendengar dalam hal konten yang disajikan dalam program SAPA. Permintaan dan saran yang diberikan melalui live chat dapat memberikan gambaran tentang kelompok usia yang tertarik dengan program ini dan relevansi program tersebut terhadap audiensnya. Contoh, jika permintaan dan saran dari audiens menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik pendidikan kebudayaan yang dibahas dalam program SAPA, hal ini dapat menjadi petunjuk bahwa kelompok usia yang tertarik adalah mereka yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut. Sebaliknya, jika preferensi audiens lebih condong ke topik berita politik atau topik lainnya, maka kelompok usia yang berminat mungkin berbeda. Melalui pemantauan chat live dan analisis terhadap preferensi audiens, tim produksi dapat menyimpulkan kelompok usia yang paling relevan dengan program SAPA. Informasi ini dapat membantu dalam merancang konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan potensi pendengar. Dengan menargetkan kelompok usia yang tepat, program SAPA dapat lebih efektif menarik perhatian dan memenuhi harapan audiensnya, serta meningkatkan keberhasilan program secara keseluruhan.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“ya untuk penentuan usia target pendengar bagi program SAPA tergantung dari tema program ya, program SAPA ini kan kita bertema berita dan informasi jadi potensi usia

pendengarnya yang berkaitan dan relevan dengan tema program ini. Juga kita dapat melihat live chat melalui web streaming radio itjen jadi kita dapat mengetahui apa keinginan audiens dia ingin mendengarkan lagu apa dia ingin mendengarkan topik apa dari permintaan dan saran melalui chat live web streaming kita dapat simpulkan kelompok usia dan relevansi program ini terhadap audiensnya.”

Penentuan jangka usia target pendengar merupakan faktor penting dalam merancang program radio. Untuk program SAPA, jangka usia yang ditentukan adalah dari 18 tahun hingga 50 tahun. Penentuan jangka usia ini didasarkan pada pertimbangan yang berkaitan dengan tema program dan karakteristik audiens. Dalam menentukan jangka usia target, para kru atau tim mempertimbangkan tema program SAPA yang mencakup berita terkini dan seputar informasi mengenai pendidikan kebudayaan. Rentang usia 18 tahun hingga 50 tahun dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok usia ini memiliki minat dan kebutuhan terhadap berita dan informasi seputar pendidikan kebudayaan yang disajikan dalam program tersebut.. Dengan menentukan jangka usia target dari 18 tahun hingga 50 tahun, program SAPA diharapkan dapat menjangkau kelompok usia yang memiliki minat dan kebutuhan terhadap konten yang disajikan. Melalui konten yang relevan dengan audiens target ini, program SAPA dapat menghadirkan informasi yang bermanfaat dan menarik bagi pendengar dalam rentang usia yang ditentukan.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“untuk jangka usia seperti yang kita jelaskan sebelumnya menyesuaikan tema program ini, untuk program SAPA jangkanya dari 18 tahun hingga 50 tahun.”

4.2.1.8 Proses penentuan jadwal dan durasi siaran pada program SAPA

Menentukan pukul siaran atau jadwal siaran harus disesuaikan dengan tema program radio. Pada program SAPA jam siaran berlangsung antara pukul 8 pagi hingga 10 pagi (08:00 - 10:00 WIB), meskipun tidak menentu atau disebut dispensasi waktu durasinya bisa lebih atau kurang dari rentang waktu tersebut. Pilihan jam siaran ini didasarkan pada karakteristik perilaku pendengar pada pagi hari dan kebutuhan mereka akan berita terkini serta informasi mengenai ramalan cuaca. Pada pagi hari, rata-rata orang cenderung mencari berita yang up to date sebagai sumber informasi awal dan ramalan cuaca dalam memulai harinya. Oleh karena itu, dalam jangka waktu antara pukul

8 pagi hingga setengah 10 pagi (08:00 - 09:30), program SAPA menyajikan berita terbaru dan segar bagi pendengar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi terkini seputar berita politik, ekonomi, sosial, dan topik-topik lainnya yang relevan dengan perkembangan terbaru. Kemudian menjelang pukul antara setengah 10 (09:30) hingga jam 10 pagi (10:00), program SAPA mengalihkan fokusnya untuk menyajikan informasi mengenai pendidikan dan kebudayaan. Pada rentang waktu ini, individu umumnya sudah berada di tengah aktivitasnya dan mungkin memiliki minat khusus terhadap topik-topik seperti pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, dan hal-hal terkait. Dengan menyesuaikan jadwal siaran program SAPA dengan pola perilaku pendengar pada pagi hari, program ini berusaha memberikan konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan audiens pada waktu yang tepat. Pilihan ini memungkinkan pendengar untuk mendapatkan informasi berita terkini dan informasi pendidikan kebudayaan secara tepat waktu, sehingga meningkatkan manfaat dan daya tarik program SAPA bagi pendengar.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan pertama Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“untuk program SAPA, karena sifatnya ada news dan informasi jadi jam siarnya sekitar antara pukul 8 pagi hingga 10 pagi (08:00 – 10:00 WIB) kadang bisa lebih atau kurang. Biasanya kan kalau pagi rata-rata orang mendengarkan berita yang up to date dan informasi mengenai ramalan cuaca nah kalo agak siang antara setengah 10 (09:30) hingga jam 10 (10:00) kita sajikan informasi mengenai pendidikan dan kebudayaan.”

Program SAPA memiliki durasi siaran yang bervariasi, dengan durasi paling lama sekitar 1 jam setengah. Namun, durasi siaran ini tidak selalu tetap dan dapat berubah tergantung pada berbagai faktor, terutama tergantung pada materi yang dibawakan dalam program tersebut. Dalam beberapa kasus, durasi siaran program SAPA dapat melebihi 1 jam setengah, tergantung pada kompleksitas dan kebutuhan pengembangan topik yang sedang dibahas. Pada kesempatan lain, siaran program SAPA dapat selesai lebih cepat dari durasi yang dijadwalkan, terutama jika materi yang dibawakan telah selesai atau jika ada pertimbangan lain yang mengharuskan penyelesaian siaran lebih awal. Penentuan durasi siaran program SAPA sangat terkait dengan kualitas materi yang disajikan. Jika materi yang dibawakan memiliki informasi yang penting, mendalam, dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dijelaskan dengan baik, maka durasi siaran dapat lebih

panjang. Sebaliknya, jika materi yang dibawakan lebih ringkas atau jika terdapat pembatasan waktu yang perlu diperhatikan, durasi siaran dapat lebih singkat.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“kalau durasi palingan 1 jam setengah ya terkadang juga tidak nentu, bisa lebih dari itu bisa juga kita selesai siarannya lebih cepat karena tergantung materi yang kita bawakan.”

4.2.1.9 Teknik membuat naskah dari materi yang sudah terkumpul pada program SAPA

Dalam pendekatannya, semua informasi yang terkandung dalam naskah-naskah yang dikumpulkan dirangkum dan diatur secara sistematis menjadi sebuah tabel yang siap dibaca. Tabel ini menjadi wadah yang mengorganisir secara efisien isi dari materi yang terkumpul. Melalui proses ini, keseluruhan informasi yang diperoleh dari naskah-naskah yang ada telah diolah dan direpresentasikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Dengan adanya tabel ini, pembaca akan memiliki kemudahan dalam membaca dan memahami materi yang disajikan. Mereka tidak perlu lagi menyibak halaman per halaman naskah untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, karena semuanya telah dihadirkan dalam format yang mudah dicerna. Dalam bentuk tabel, informasi dapat disusun dengan urutan yang logis dan dapat dikelompokkan berdasarkan kategori atau topik tertentu. Hal ini mempermudah pembaca dalam mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan tabel juga memungkinkan penambahan catatan atau anotasi tambahan untuk memberikan konteks lebih lanjut pada setiap entri dalam tabel.

Sebagaimana diungkap dari key informan Nehru Hindira selaku pelaksana program :

“tekniknya hanya dijadikan tabel dari materi yang dikumpulkan dalam bentuk naskah dan siap baca, nanti saya kirimkan contoh naskahnya ya.”

Tabel 4.4 : Naskah Program SAPA

<p>Semangat Pagi “SAPA” TEMA : Kebudayaan Sub Tema :Kenali Budaya betawi dan mencegah kecanduan game online TANGGAL : Jumat, 12 Mei 2023 PENYIAR : Faiz, Fierly Narasumber : Dr. Maralus Panggabean, M.Sc.</p>	
08:00 –	(JINGLE)

08:05	<p>(OPENING TALK) Radio Itjen Kemdikbud Mitra Informasi/ Berita Terkini/ Pantauan Lalu Lintas//</p> <p>Selamat pagi sahabat Radio Itjen// kembali lagi kita di program SAPA yang ditemani oleh Faiz dan Fierly// Di SAPA kita akan ngebahas informasi informasi menarik/ yang pastinya bikin sobat radio itjen bisa mendapatkan wawasan baru// makanya stay tune terus di radio itjen// Pada pagi hari ini kita akan sajikan berita terkini/ yang dapat menambah informasi pagi hari ini // Bagi sahabat radio itjen yang mau request lagu ataupun kirim salam/ ditunggu ya hingga pukul 9 pagi nanti/ di website radio dot itjen dot kemdikbud dot co dot id/ dan jangan lupa untuk follow akun twitter dan instagram kami di @radioitjen// Stay Tune//</p>
08:10 – 08:19	<p>Break 3 Lagu & ILM</p>
08:19 – 08:22	<p>TALK 1 (Perkenalan Budaya Lokal)</p> <p>Radio Itjen Kemdikbud Mitra Informasi/ Berita Terkini/ Pantauan Lalu Lintas//</p> <p>Sobat itjen/ Sebelum kita meninjau pantauan lalu lintas pagi hari ini/ kita terlebih dahulu akan memberikan informasi berita terkini// Hari ini/Tanggal 12 mei 2023/Hari Perawat Nasional/ sebuah kesempatan istimewa untuk menghargai dan menghormati peran yang tak ternilai dari para perawat di seluruh negeri//Perawat adalah pahlawan tak terlihat dalam dunia kesehatan//Pada Hari Perawat Nasional ini/mari kita hargai dan kenang peran perawat dalam menjaga kesehatan masyarakat//Para perawat telah berjuang dengan penuh dedikasi dalam memberikan perawatan dan pengobatan kepada pasien COVID-19//Pada Hari Perawat Nasional ini/mari kita ucapkan terima kasih kepada para perawat yang gigih dan penuh dedikasi di seluruh negeri//</p>
08:22 – 08:32	<p>Break 3-4 Lagu</p>
08:32 – 08:37	<p>TALK 2 (Pantauan Lalu Lintas Jalan Senayan)</p> <p>Radio Itjen Kemdikbud Mitra Informasi/ Lalu Lintas/ Berita Terkini//</p> <p>Laporan lalu lintas terbaru mengenai Jalan Senayan, salah satu jalan utama di Jakarta/menunjukkan adanya peningkatan volume kendaraan yang signifikan dan kemacetan yang parah pada jam-jam sibuk//Situasi ini telah menyebabkan kekhawatiran bagi pengendara dan pejalan kaki yang sering melintasi area tersebut//Kemacetan terutama terjadi pada pagi hari antara pukul 07.00 hingga 09.00 WIB dan sore hari antara pukul 17.00 hingga 19.00 WIB//Kepadatan lalu lintas ini mengakibatkan peningkatan waktu perjalanan dan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan.// kurangnya pengaturan lalu lintas dan parkir yang efisien di sekitar Jalan Senayan menjadi faktor utama penyebab kemacetan//Dinas Perhubungan DKI Jakarta telah mengambil beberapa langkah untuk mengatasi kemacetan di Jalan Senayan/ Salah satunya adalah meningkatkan</p>

	pengaturan lalu lintas di persimpangan penting dan menyediakan petugas lalu lintas tambahan pada jam-jam sibuk/mereka juga berencana untuk memperluas kapasitas parkir di sekitar area Jalan Senayan untuk mengurangi kendaraan yang parkir sembarangan/mencari alternatif rute jika diperlukan/dan menghindari jam-jam sibuk jika memungkinkan//
08:37 – 08:49	Break 3-4 Lagu & ILM
08:49 – 08:54	TALK 3 (Perkiraan Cuaca Hari Ini) Radio Itjen Kemdikbud Mitra Informasi/ Pengawasan Pendidikan/ dan Kebudayaan// Setelah kita membahas sekilas tentang pantauan lalu lintas / sekarang kita melaporkan perkiraan cuaca pada hari ini// Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika atau BMKG Kaltara merilis update peringatan dini cuaca pada hari ini/cuaca sejumlah wilayah di jakarta berpotensi terjadi hujan sedang yang disertai kilat//Dari kondisi ini/ BMKG memperingati kepada masyarakat untuk senantiasa waspada terhadap kemungkinan bencana yang ditimbulkan//
08:54 – 09:00	Lagu 2 - 3
09:00 – 09:05	TALK 4 (Kenali Budaya) Radio Itjen Kemdikbud Mitra Informasi/ Pengawasan Pendidikan/ dan Kebudayaan// Anda masih ingat Benyamin Sueb dan Ida Royani/ dua penyanyi ini terkenal dengan lagu lagu berlogat Betawi/ yang populer pada 1980// kemerduan suara dan kekompakan mereka berduet agaknya belum tergantikan hingga kini//beberapa lagu mereka yang cukup populer adalah hujan gerimis aje/ sang bango/ begini begitu// anda mungkin masih hafal penggalan liriknya//lagu lagu mereka tentulah membuat dialek betawi menjadi akrab di telinga masyarakat yang bukan penuturnya sehari-hari/termasuk saya//dari budaya betawi juga ada komedi lenong betawi/yang dulu sesekali ditayangkan di TVRI/ satu satunya stasiun televisi saat itu//
09:05 – 09:17	Lagu 2 - 3 Iklan Layanan Masyarakat
09:17 – 09:22	TALK 5 (Permainan Daring yang Paling Populer) Radio Itjen Kemdikbud Mitra Informasi/ Pengawasan Pendidikan/ dan Kebudayaan// Setelah kita membahas beberapa jenis game online yang cukup banyak kategorinya/ kini kita akan membahas beberapa game online yang paling populer dimainkan banyak orang// 1. PUBG (PlayerUnknown Battlegrounds) Terfokus pada gameplay survival berskala besar// kalian terdampar di sebuah pulau dan harus melakukan penjarahan seperti pakaian/ tempat tinggal/ senjata dan lain-lain// Kalian bisa bermain secara tim dan solo player dan harus bertahan hidup di tengah serangan pemain lain// 2. League of Legends (LOL)

	<p>Game ini sempat menjadi dipertandingkan pada Asian Games ke-18 Jakarta/ Palembang dan bisa dibilang salah satu saingan utama Dota 2// League of Legends adalah game yang dikembangkan oleh Riot dan di Indonesia dirilis oleh Garena// Game ini menawarkan pertempuran 5v5 dimana pemenang akan ditentukan oleh tim yang bisa menghancurkan markas atau base lawan//</p> <p>3. DOTA 2 Merupakan sekuel mod Dota populer untuk Warcraft 3/ dan Dota merupakan salah satu MOBA paling laku dimainkan// Ini adalah game MOBA cukup simpel dengan tim yang terdiri dari 5 orang dan melawan tim yang serupa// Tujuan dari game ini adalah menghancurkan tim musuh// Namun/ kamu harus memiliki strategi yang bagus untuk tim untuk mendapatkan kemenangan//</p> <p>4. Grand Theft Auto (GTA) V Online Game ini merupakan besutan Rockstar// GTA menawarkan kebebasan dan kegilaan saat memainkan game ini// Game ini juga memiliki mode online yang wajib kalian mainkan// Dalam versi online/ kalian bisa memainkan berbagai macam kegiatan/ Dari misi yang sangat bervariasi, seperti balapan liar/ heist mission bersama teman-temanmu/ atau melakukan hal gila lainnya/ seperti death match ataupun royal rumble//</p> <p>5. Counter Strike Global Offensive (CSGO) Counter Strike GO adalah game peperangan dimana kamu bisa bergabung dengan teroris atau kontra teroris// Dalam permainan game ini/ pemenang ditentukan jika berhasil membunuh semua anggota tim lawan atau menyelesaikan misi seperti menjinakkan bom// Bagi pemain yang mati dalam permainan harus menunggu ronde selesai dan baru bisa berpartisipasi kembali dalam permainan//</p>
09:22 – 09:34	<p>Lagu 3 - 4 Iklan Layanan Masyarakat</p>
09:34 – 09:39	<p>TALK 6 (Tips Mencegah Kecanduan Game Online)</p> <p>Radio Itjen Kemdikbud Mitra Informasi/ Pengawasan Pendidikan/ dan Kebudayaan// Setelah pembahasan dalam kita tentang game online/ pada segmen ini/ kami akan memberikan beberapa tips mencegah kecanduan bermain game online yang dapat kalian coba tiru// Cara yang dapat dilakukan antara lain://</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membatasi waktu bermain game// 2. Mencari hobi baru// 3. Meletakkan perangkat game di luar kamar tidur// 4. Sibukkan diri dengan aktivitas lainnya// 5. Bersosialisasi dengan teman dan keluarga// 6. Mengeksplor bakat di dunia nyata// 7. Jika sudah kecanduan/ maka mintalah bantuan keluarga dan teman// 8. Menjalani psikoterapi//
09:39 – 09:51	<p>Lagu 2 Iklan Layanan Masyarakat</p>
09:51 –	(CLOSING PROGRAM)

09:54	Tidak terasa ya kita sudah berada dipenghujung program Ngobrol Yuk/ yang berarti Faiz dan Fierly harus pamit undur suara dan undur suara// Oh iya/ kita ingetin buat tetep memakai masker/ menjaga jarak/ mencuci tangan/ menghindari kerumunan/ dan membatasi mobilitas// Semoga/ sobat radio itjen selalu diberikan kesehatan/ stay safe dan bahagia!!/
09:54 - 10:00	LAGU 3 - 4 JINGLE

4.2.2 Proses Produksi Program SAPA Radio Itjen Kemdikbud

4.2.2.1 Proses vocal recording dan persiapan serta mengukur keberhasilan vocal recording pada program SAPA

Dalam siaran program SAPA teknik rekaman vokal tidak sering digunakan karena program ini lebih berfokus pada siaran langsung atau on air (live), terutama dalam menyampaikan berita terkini dan informasi seputar ramalan cuaca. Namun, terdapat situasi tertentu di mana penggunaan teknik rekaman vokal menjadi diperlukan, terutama ketika proses pengumpulan materi menjadi sulit atau terhambat. Penggunaan rekaman vokal biasanya terjadi ketika tim atau para kru membutuhkan waktu ekstra untuk menggali informasi terkait dengan pendidikan dan kebudayaan yang menjadi topik program. Ketika proses pengumpulan informasi ini terhambat atau membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang diharapkan, rekaman vokal dapat digunakan untuk memperoleh materi yang dibutuhkan sebelum siaran dilakukan. Teknik rekaman vokal ini dilakukan sebagai alternatif dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses pengumpulan informasi. Dengan menggunakan rekaman vokal, tim atau para kru dapat merekam materi yang relevan sehari sebelum siaran dilakukan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempersiapkan dan memproses materi dengan lebih baik sebelum disiarkan secara langsung kepada pendengar.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan kedua Kiki Ikram selaku kepala penyiar :

“sebenarnya kita ini tidak terlalu menggunakan teknik rekaman vokal, karena sistemnya ini siaran langsung atau on air (live) seperti berita dan informasi mengenai ramalan cuaca, tetapi terkadang kita menggunakannya kalau proses pengumpulan materinya agak sulit misalnya kita butuh waktu menggali informasi mengenai pendidikan dan kebudayaan dan terhambat jadi kita menggunakan rekaman vokal ini dan teknik ini juga dilakukan sehari sebelum melakukan siaran.”

Sebelum melaksanakan siaran, persiapan yang dilakukan mencakup penyusunan skrip atau naskah sebagai panduan dalam penyampaian program. Skrip ini disiapkan

secara rutin setiap hari sebelum siaran, guna memastikan kelancaran dan kualitas siaran yang akan disampaikan. Proses penyusunan skrip menjadi bagian penting dalam persiapan siaran program SAPA. Penyusunan skrip dimulai dengan mengidentifikasi materi yang akan dibahas dalam program. Penyiar melakukan seleksi dan pengumpulan informasi yang relevan dengan tema dan tujuan program. Materi ini kemudian disusun secara terstruktur dalam skrip, berdasarkan urutan dan alur materi yang ingin disiarkan. Skrip juga dapat mencakup dialog, pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, dan segala hal yang perlu disampaikan kepada pendengar.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan kedua Kiki Ikram selaku kepala penyiar:

“ada, persiapannya berupa menyiapkan script yang kita buat sehari sebelum siaran seperti yang saya jelaskan sebelumnya kita menyiapkan materi yang diperlukan.”

Mengukur keberhasilan dari setiap melakukan kegiatan suatu siaran program radio mempunyai cara yang berbeda-beda berdasarkan operasinya, terdapat beberapa faktor yang menjadi indikator penting, di antaranya adalah kualitas suara penyiar, kejelasan penyampaian materi, dan kepuasan pendengar. Faktor-faktor tersebut menjadi ukuran dalam mengukur keberhasilan siaran program SAPA. Kualitas suara penyiar menjadi salah satu faktor utama yang dinilai. Suara yang jernih, berkualitas, dan mudah didengar oleh pendengar memberikan pengalaman yang menyenangkan. Suara penyiar yang baik akan memberikan daya tarik dan meningkatkan keterikatan pendengar terhadap program SAPA. Dengan memiliki suara yang jernih dan berkualitas, penyiar dapat dengan baik menyampaikan informasi dengan lugas dan efektif kepada pendengar. Selain itu, kejelasan penyampaian materi juga menjadi indikator keberhasilan siaran. Penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar akan meningkatkan tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam program. Gaya penyampaian yang menarik, mengalir, dan mampu menangkap perhatian pendengar akan membuat siaran lebih menyenangkan dan efektif. Keberhasilan siaran juga dapat diukur melalui umpan balik dan tanggapan dari pendengar. Respon positif dari pendengar, seperti peningkatan partisipasi dalam live chat atau adanya pujian terhadap siaran, dapat menjadi indikator bahwa siaran telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan kedua Kiki Ikram selaku kepala penyiar:

“ya mengukurnya dari suara yang jernih dari si penyiar, lalu penyampaian materinya jelas dan enak didengar, yang pastinya kita mengukur keberhasilannya dari memutar rekaman ini disaat kita perlukan atau kita butuhkan.”

4.2.2.2 Pengelola dan efek suara dalam teknik mixing beserta tingkat keberhasilan mixing pada program SAPA

Dalam program SAPA, penggunaan efek suara tambahan dibatasi, dan fokus utamanya adalah pada penggunaan musik sebagai pengisi jeda atau break, serta suara penyiar dan narasumber. Pendekatan ini menekankan keaslian dan kejelasan dalam penyampaian informasi kepada pendengar. Pada saat break atau istirahat, penggunaan musik menjadi elemen penting dalam memberikan kesegaran bagi pendengar. Musik dipilih dengan cermat untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan tema dan mood program. Pemilihan musik yang tepat dapat memberikan pengalaman pendengaran yang menyenangkan, menjaga keberagaman isi siaran, dan memberikan jeda yang disegarkan sebelum melanjutkan konten utama. Narasumber juga memainkan peran penting dalam program SAPA. Suara narasumber harus dapat didengarkan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Kualitas suara narasumber akan memengaruhi daya tarik dan kredibilitas program.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan kedua Kiki Ikram selaku kepala penyiar :

“kalau untuk efek suara tambahan tidak ada, yang kita gunakan cuma musik untuk break (istirahat), lalu suara pembawa acara (penyiar) dan narasumber.”

Dalam mengukur keberhasilan mixing dalam program radio SAPA, fokus utamanya adalah pada keakuratan dan kesesuaian suara yang diproduksi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan sejauh mana suara yang diputar selama break atau istirahat dapat memberikan efek yang tepat, serta sejauh mana suara narasumber dapat didengarkan dengan jelas oleh pendengar. Pertama-tama, dalam hal pemutaran lagu selama break, keberhasilan mixing diukur berdasarkan sejauh mana lagu tersebut cocok dengan konteks program dan mampu menciptakan suasana yang diinginkan. Pemilihan lagu yang tepat akan menjamin kelancaran transisi dari segmen program utama ke break, mempertahankan minat pendengar, dan memberikan jeda yang menyenangkan sebelum melanjutkan konten utama. Mixing yang baik akan memastikan lagu diputar dengan

volume dan kualitas yang sesuai, sehingga pendengar dapat menikmatinya dengan baik. Kemudian ketika narasumber membawakan materi, keberhasilan mixing diukur dengan memastikan volume suara narasumber diperbesar sehingga pendengar dapat mendengarkannya dengan jelas. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar tanpa hambatan atau kebingungan. Dengan memperbesar volume suara narasumber, mixing dapat menciptakan keseimbangan yang tepat antara suara narasumber dan latar belakang musik atau suara lainnya, sehingga narasumber dapat terdengar dengan jelas dan menonjol. Keberhasilan mixing juga dapat dinilai dari respons pendengar terhadap kualitas suara yang diproduksi. Tanggapan positif dari pendengar, seperti umpan balik yang baik dan peningkatan partisipasi, dapat menjadi indikator bahwa mixing telah berhasil menciptakan kualitas suara yang memuaskan dan menyenangkan bagi pendengar.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan kedua Kiki Ikram selaku kepala penyiar:

“kalau untuk mengukur keberhasilan mixing itu melalui seberapa tepat dan pas suara yang akan keluar misalnya disaat break kita memutar lagu, dan disaat narasumber membawakan materi kita membesarkan volume suaranya supaya audiens dapat mendengarkan dengan jelas.”

Dalam pengelolaan mixing dalam program radio SAPA, tugas tersebut biasanya dilakukan oleh kru atau penyiar yang bertanggung jawab dan juga melibatkan anak magang yang sedang belajar menjadi penyiar. Penyiar atau kru dan anak magang ini memiliki peran ganda, yaitu sebagai penyiar dan sebagai operator yang mengoperasikan alat mixing. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam mengoperasikan alat mixing. Tugas ini mencakup mengatur volume suara, memilih sumber suara yang tepat, dan melakukan transisi yang mulus antara segmen program. Dalam mengoperasikan alat mixing, mereka perlu memahami fungsi-fungsi dan kontrol yang ada, sehingga mereka dapat menghasilkan kualitas suara yang optimal sesuai dengan kebutuhan program.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan kedua Kiki Ikram selaku kepala penyiar:

“kalau pengelola mixing itu disini biasanya petugas dan anak magang sekalian mereka belajar (penyiar) ya karena selain mereka penyiar mereka juga mengoperasikan alat mixing itu.”

4.2.2.3 Konsep dan persiapan beserta peran tanggung jawab penyiar pada saat on air dalam program SAPA

On air merupakan tahap dimana penyiar melakukan siaran setelah melakukan persiapan dari materi hingga peralatan siaran, ada dua jenis metode siaran yaitu on air atau live dan off air atau rekaman. Dalam konsep on air program radio SAPA, terdapat keberadaan dua penyiar yang berperan dalam menyampaikan program kepada pendengar. Biasanya, peran penyiar tersebut terbagi antara petugas yang sudah berpengalaman dan anak magang. Namun, terdapat juga kemungkinan di mana kedua penyiar berasal dari kalangan anak magang. Kehadiran dua penyiar dalam siaran radio SAPA mencerminkan pentingnya kerja tim dan kolaborasi dalam menyampaikan konten program secara efektif. Petugas penyiar yang berpengalaman membawa keahlian dan pengetahuan mereka dalam memimpin siaran, memberikan pengalaman dan keahlian yang telah mereka kembangkan selama bertahun-tahun di industri radio. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang gaya penyiaran yang tepat, penekanan pada berita yang relevan, dan cara berkomunikasi yang efektif kepada pendengar. Di sisi lain, anak magang yang terlibat dalam siaran radio ini diberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan penyiaran mereka. Mereka dapat mengamati dan belajar dari petugas penyiar yang lebih berpengalaman, mengasah keterampilan vokal dan penyampaian, serta memperoleh pemahaman praktis tentang tugas dan tanggung jawab dalam menjadi seorang penyiar radio yang profesional. Terkadang, dalam situasi tertentu, petugas penyiar yang lebih berpengalaman mungkin mengambil alih tanggung jawab penyiaran secara individu. Hal ini dapat terjadi jika tidak ada anak magang yang tersedia pada saat itu atau dalam situasi tertentu yang memerlukan keahlian dan pengetahuan khusus yang dimiliki oleh petugas penyiar yang berpengalaman. Dengan adanya konsep dua penyiar atau keterlibatan anak magang dalam siaran radio SAPA, mencerminkan upaya untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran yang komprehensif dalam lingkungan radio. Ini adalah kesempatan bagi anak magang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis, sementara juga menghormati peran dan kontribusi petugas penyiar yang sudah berpengalaman dalam memastikan penyampaian yang berkualitas kepada pendengar.

Dikutip dari key informan Kiki Ikram selaku kepala penyiar :

“disini kita konsep on air nya ada dua penyiar, biasanya petugas dan anak magang, atau bisa anak magang dua duanya, terkadang juga petugas penyiar sendiri.”

Sebelum melakukan siaran pada program radio, tim atau kru penyiar melakukan persiapan guna siaran yang dilakukan berjalan dengan baik, sebelum memulai siaran, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan siaran radio. Pada program SAPA karena sistem radio itjen menggunakan sistem web streaming maka yang menjadi prioritas adalah memastikan koneksi internet berfungsi dengan baik dan stabil. Koneksi internet yang andal diperlukan karena program SAPA disiarkan melalui streaming online, sehingga kualitas sinyal internet yang baik menjadi kunci utama untuk menjaga siaran tetap lancar dan terjangkau oleh pendengar. Selanjutnya, peralatan yang akan digunakan dalam siaran, seperti mikrofon, mixer, komputer, dan headphone, harus diperiksa dan dipastikan siap digunakan. Mikrofon yang berkualitas tinggi penting untuk mendapatkan suara yang jernih dan berkualitas dari penyiar. Mixer digunakan untuk mengatur dan menggabungkan berbagai sumber suara, sehingga pengaturan suara yang tepat dapat dicapai. Komputer berperan sebagai pusat pengendalian untuk mengelola rekaman, memutar musik, dan mengatur segala aspek teknis siaran. Headphone digunakan oleh penyiar untuk memantau suara mereka sendiri dan mendengarkan instruksi dari rekan penyiar atau produser. Terakhir, pemilihan materi dan lagu untuk siaran juga menjadi bagian penting dalam persiapan. Materi yang akan disampaikan harus dipersiapkan sebelumnya, termasuk berita terkini, informasi tentang pendidikan dan kebudayaan, serta topik lain yang relevan. Pemilihan lagu juga menjadi perhatian penting, terutama saat jeda atau istirahat dalam siaran. Lagu-lagu yang dipilih harus disesuaikan dengan selera pendengar, mengikuti genre yang sesuai dengan target audiens program SAPA.

Dikutip dari key informan Kiki Ikram selaku kepala penyiar :

“sebelumnya kita memastikan koneksi internet berjalan dengan baik dan stabil, lalu kita memastikan peralatan yang akan digunakan sudah siap seperti mic, mixer, komputer, dan headphone, yang terakhir membawa materi dan memilih lagu untuk didengar oleh pendengar yang akan kita siarkan.”

Penyiar memiliki peran penting dalam sebuah program radio, karena penyiar sebagai menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar radio untuk mencapai kesuksesan siaran radio. Penyiar dalam program SAPA di radio itjen memiliki peran dan

tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Pertama, penyiar harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan mixer. Mixer berfungsi sebagai alat pengatur suara yang memungkinkan penyiar untuk mengatur volume suara mereka, memasukkan efek suara tambahan, serta menggabungkan berbagai sumber suara dengan proporsi yang tepat. Dengan menguasai pengoperasian mixer, penyiar dapat menghasilkan kualitas suara yang baik dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada pendengar. Selain itu, penyiar juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan topik yang akan dibahas kepada pendengar dengan baik dan tidak membosankan. Mereka perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan berbicara dengan lancar, penggunaan intonasi yang tepat, serta kemampuan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan menghibur. Penyiar harus dapat memahami audiens mereka dan mengemas informasi dengan cara yang dapat memikat perhatian pendengar, sehingga mereka tetap terlibat dan tertarik dalam siaran. Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, seorang penyiar perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Mereka harus terus berlatih dalam mengoperasikan mixer dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka. Menerima umpan balik dari pendengar juga penting dalam upaya peningkatan diri sebagai penyiar. Dengan demikian, penyiar dapat memberikan pengalaman mendengar yang menyenangkan dan menarik bagi pendengar, serta menjaga kualitas siaran radio dalam program SAPA tetap terjaga.

Dikutip dari ungkapan oleh key informan kedua Kiki Ikram selaku kepala penyiar:

“kalau peran dan tanggung jawab penyiar itu harus bisa mengoperasikan mixer dan menyampaikan topik yang akan dibahas kepada pendengar dengan baik dan tidak membosankan.”

4.2.3 Proses Pasca Produksi Program SAPA Radio Itjen Kemdikbud

4.2.3.1 Evaluasi pada program SAPA

Proses evaluasi merupakan tahap penting untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini berhasil mendapat respon positif dari pendengar dan respon negatif dari kekurangan-kekurangan selama siaran berlangsung, evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dari kesalahan yang dilakukan untuk menjadi program yang lebih baik lagi. Pada program SAPA proses evaluasi melibatkan beberapa aspek, antara lain hasil siaran mengenai materi dan isi program, performa penyiar, respon pendengar melalui live chat

di web radio Itjen, dan koneksi internet. hasil siaran dievaluasi dengan memutar ulang rekaman siaran untuk meninjau kembali materi dan isi program yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pesan dan informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan konsep program yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kejelasan, kelengkapan, dan relevansi materi yang disampaikan kepada pendengar. Kemudian performa penyiar dievaluasi dalam hal cara penyiar membawakan materi program. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti gaya penyampaian, intonasi suara, kejelasan dan kelancaran pengucapan kata, serta kemampuan penyiar dalam mempertahankan ketertarikan pendengar. Penyiar juga dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan berbagai situasi, menjaga ritme siaran, dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Respon pendengar melalui live chat di web radio Itjen juga menjadi bagian penting dalam evaluasi pasca-siaran. Interaksi langsung dengan pendengar melalui live chat memberikan wawasan berharga tentang kepuasan, tanggapan, saran, atau permintaan dari pendengar. Evaluasi terhadap respon pendengar membantu memahami preferensi pendengar, mengetahui topik atau lagu yang diminati, serta memperoleh umpan balik untuk meningkatkan kualitas program yang disiarkan. Tahap evaluasi terakhir juga dilakukan terhadap koneksi internet yang digunakan selama siaran. Koneksi internet yang stabil dan berkualitas merupakan faktor krusial dalam menjalankan siaran streaming. Evaluasi terhadap koneksi internet melibatkan pengecekan kestabilan, kecepatan, dan kualitas koneksi yang digunakan selama siaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendengar dapat mengakses siaran dengan lancar tanpa adanya masalah teknis yang mengganggu.

Dikutip dari key informan ketiga Rinaldy Hidayatullah selaku tim kreatif :

“yang kita evaluasi setelah siaran biasanya kita memutar ulang hasil siaran mengenai materi dan isi program, lalu performa penyiar seperti cara dia membawakan materinya, selanjutnya respon pendengar melalui live chat di web radio itjen misalnya pendengar request lagu jadul atau lagu-lagu yang terbaru, dan yang terakhir koneksi internet.”

4.2.3.2 Kendala yang dihadapi pada saat siaran program SAPA

Pada program SAPA terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang sering muncul terkait dengan mixer siaran, di mana terkadang mengalami lost connection atau kehilangan koneksi. Hal ini dapat mengganggu kelancaran siaran dan

menyebabkan gangguan dalam pengiriman suara kepada pendengar. Selain itu, kendala yang sering dihadapi adalah masalah koneksi internet yang kadang-kadang lambat, yang dapat menghambat proses siaran. Koneksi internet yang tidak stabil dapat menyebabkan penurunan kualitas siaran dan mempengaruhi pengalaman pendengar. Selanjutnya, kendala lain yang sering dihadapi dalam produksi program radio adalah dalam mencari berita atau mengumpulkan materi yang akan disiarkan. Proses pengumpulan materi yang dibutuhkan untuk siaran dapat menjadi tantangan, terutama dalam mendapatkan berita terbaru atau informasi yang relevan. Ketepatan waktu dalam mendapatkan dan menyampaikan berita kepada audiens menjadi kunci penting dalam menjaga keaktualan dan kredibilitas program radio. Selain itu, kendala yang terjadi pada siaran pagi hari adalah jumlah pendengar yang relatif sedikit. Hal ini dikarenakan program SAPA menggunakan sistem web streaming melalui internet. Pada pagi hari, biasanya jumlah pendengar cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan saat-saat lain dalam sehari. Faktor-faktor seperti rutinitas pagi pendengar atau aksesibilitas program melalui web streaming dapat memengaruhi jumlah pendengar pada waktu tersebut.

Sebagaimana dikutip dari ungkapan oleh key informan ketiga Rinaldy Hidayatullah selaku tim kreatif :

“kendala yang biasa terjadi biasanya pada saat produksi ada pada mixer siaran, hal tersebut beberapa kali terjadi lost connection, koneksi internet kadang lambat dan menghambat untuk siaran, selain itu kendala yang dihadapi adalah ketika mencari berita atau pengumpulan materi untuk disiarkan dan informasikan kembali kepada audiens, terkadang juga disaat siaran di pagi hari audiens yang mendengarkan relatif cukup sedikit karena kita ini sistemnya melalui web streaming internet mungkin ya.”

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pra Produksi Program SAPA

Tahap pra produksi disebut dengan tahap yang berisikan proses perencanaan. Menurut J. B. Wahyudi membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang disajikan kepada pendengar, tahapan-tahapan pra produksi dalam program radio terdiri dari perencanaan siaran termasuk menentukan tema, tim atau kru yang akan menjadi penanggung jawab saat produksi program siaran, narasumber, dan perencanaan program termasuk penetapan jangka waktu kerja, pengumpulan sumber materi, persiapan sarana dan prasarana, target pendengar, waktu siaran, serta penyempurnaan naskah (Wahyudi J. B., 1994) .Perencanaan yang dimaksud yaitu beberapa

persiapan yang dilakukan dalam membuat sebuah program radio, sejumlah persiapan dan direncanakan meliputi tema atau latarbelakang dari program tersebut, menentukan tim atau para kru yang menjadi petugas bagian dari program radio yang dibuat, mencari narasumber sebagai pembicara mengenai sebuah topik yang akan dibahas, menempatkan jam kerja untuk menyiapkan berupa pengumpulan materi hingga persiapan kebutuhan siaran seperti peralatan, menentukan tempat sebagai dimana para kru atau tim bekerja dari proses pra produksi hingga pasca produksi, mengidentifikasi audiens berdasarkan topik yang dibahas dalam program radio, menentukan jam siaran, dan membuat naskah dari materi yang sudah dikumpulkan.

Keberhasilan suatu program radio salah satunya menentukan tema yang menarik untuk didengar oleh para pendengar, tema atau latarbelakang yang dibahas dalam program SAPA mengenai informasi dan edukasi. Program SAPA juga berfokus pada pembahasan seputar pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Program SAPA berkaitan dengan berita terkini serta informasi mengenai pendidikan dan kebudayaan, mencerminkan visi dan misi instansi radio itjen yaitu mewujudkan informasi dan layanan pengawasan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dunia pengawasan pendidikan dan kebudayaan serta mengharmonisasikan hubungan Inspektorat Jenderal Kemdikbud dengan masyarakat. Program SAPA juga mempunyai ciri khas dari segi penyampaian yang singkat dan gaya bahasa formal.

Salah satu kunci dari keberhasilan dalam sebuah program radio yaitu tim atau kru karena sebagai inti dalam menciptakan konten-konten yang menarik, tim atau kru yang dibutuhkan dalam program SAPA antara lain pelaksana program, kreatif, editor, dan penyiar. Kualifikasi yang dibutuhkan pada program SAPA yaitu pihak radio itjen melihat hasil kerja sebelumnya atau portofolio, serta mengevaluasi hasil kerja dari jobdesk yang ditentukan. Para kru atau tim juga tidak diperlukan memiliki keahlian khusus dalam mengoperasikan peralatan dan mempersiapkan materi serta lain-lain. Namun para kru atau tim dipastikan mempunyai inisiatif yang tinggi dan kinerja yang baik dalam bekerja untuk mencapai keberhasilan program SAPA.

Program SAPA menentukan narasumber dengan memahami tema dan topik yang dibahas sebelum menentukan narasumber kemudian mengidentifikasi keahlian dan pengetahuan narasumber dibidang topik yang akan dibahas di program SAPA, contoh pembahasan kebudayaan dengan judul kenali budaya potret budaya lokal Indonesia pihak radio itjen mengundang

narasumber *Dr. Maralus Panggabean, M.Sc.* yang merupakan auditor ahli utama di itjen kemendikbud. Kriteria narasumber yang menjadi syarat yaitu narasumber harus informatif, terutama dalam bidang pendidikan, budaya, riset, dan teknologi. Pihak radio itjen sebelum mengundang narasumber menilai dari latarbelakang melalui situs web atau media sosial termasuk gelar pendidikannya.

Jam kerja produksi program SAPA dimulai sejam sebelum waktu siaran sekitar pukul 07:00 atau sehari sebelum waktu siaran, jika persiapan belum selesai sesuai jadwal yang ditentukan, kru atau tim terpaksa harus memundurkan jadwal maksimal 1 jam. Jam kerja produksi program SAPA dalam jangka 1 jam atau 1 jam 30 menit serta mempunyai fleksibilitas jika pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

Dalam program SAPA pada radio itjen proses pengumpulan materi dilakukan dengan melakukan riset mendalam tentang topik yang akan dibahas. Mencari berbagai sumber informasi yang relevan, melalui sosial media dan web online menjadi tempat yang penting untuk mencari informasi seperti berita terupdate, kabar terkini, informasi mengenai pendidikan, kebudayaan, dan laporan cuaca. Materi yang ditentukan dan akan disampaikan narasumber sebelumnya disepakati oleh kedua belah pihak terkait topik yang akan dibahas, narasumber juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau materi tambahan yang ingin mereka sampaikan, informasi yang terkait dengan topik yang ingin mereka sampaikan. Contohnya dalam program SAPA seperti detail tentang pameran edukasi, informasi mengenai tanggal dan waktu pameran edukasi pada saat itu. Dalam pencarian sebuah materi tim atau kru memerlukan alat bantu atau program seperti web portal online seperti CNN, Detik, Kompas dll sebagai sumber materi berita, kemudian seputar pendidikan dan kebudayaan tim melakukan pencarian sumber melalui akun resmi twitter LTMPT Official, #MerdekaBelajar, Ditjenkebudayaan, dan akun-akun terkait lainnya, lalu perkiraan cuaca melalui akun resmi BMKG, serta informasi lalu lintas tim atau kru mencari sumber informasi melalui akun resmi TMC Polda Metro.

Lokasi dalam proses pra produksi hingga pasca produksi pada program SAPA berlangsung di Radio Itjen lantai 5 Gedung B Itjen Kemdikbud, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta. Peralatan yang dibutuhkan tim atau para kru sebagai kebutuhan khusus berlangsungnya kelancaran dan kualitas produksi atau kegiatan siaran antara lain mixer, komputer, mikrofon (mic), headphone, dan peralatan lainnya. Persiapan diperlukan untuk mencapai

keberhasilan suatu program radio, tahap ini melibatkan pengecekan peralatan teknis serta koneksi internet, karena program SAPA di radio itjen ini menggunakan sistem siaran streaming.

Pada program SAPA penentuan target usia audiens melalui jenis program yang ditentukan contoh program SAPA yang fokus pada berita dan informasi seputar pendidikan kebudayaan. Tim atau kru melakukan riset dengan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti mencari referensi dari media sosial radio-radio swasta. Misalnya minat pendengar menunjukkan bahwa kelompok usia remaja mempunyai minat tinggi pada topik seputar pendidikan dan kebudayaan, sedangkan kelompok usia dewasa lebih tertarik dengan seputar informasi mengenai lalu lintas dan ramalan cuaca. Jangka usia yang ditentukan adalah dari 18 tahun hingga 50 tahun. Penentuan jangka usia ini didasarkan pada pertimbangan yang berkaitan dengan tema program dan karakteristik audiens.

Waktu siaran pada program SAPA disesuaikan dengan tema program berlangsung antara pukul 8 pagi hingga 10 pagi (08:00 - 10:00 WIB), meskipun tidak menentu atau disebut dispensasi waktu durasinya bisa lebih atau kurang dari rentang waktu tersebut. Waktu siaran ini berdasarkan karakteristik audiens pada pagi hari dan kebutuhan mereka akan berita terkini serta informasi mengenai ramalan cuaca, menjelang pukul antara setengah 10 (09:30) hingga jam 10 pagi (10:00), program SAPA mengalihkan fokusnya untuk menyajikan informasi mengenai pendidikan dan kebudayaan. Program SAPA memiliki durasi siaran yang bervariasi, dengan durasi paling lama sekitar 1 jam setengah. Namun, durasi siaran ini tidak selalu tetap dan dapat berubah tergantung pada berbagai faktor, terutama tergantung pada materi yang dibawakan dalam program tersebut.

Pembahasan mengenai pra produksi program SAPA radio itjen diatas tersebut telah diperkuat oleh hasil wawancara triangulasi 1 yaitu Kiki Ikram sebagai Kepala Penyiaran di instansi Radio Ijten dan triangulasi 2 Yulinda Aurell sebagai salah satu pendengar Radio Itjen khususnya Program SAPA, berikut hasil wawancara triangulasi 1 dan triangulasi 2 :

1. Apakah langkah – langkah pra produksi program SAPA sudah sesuai dengan standar produksi program radio ?

Jawab : “ya benar, sesuai dengan yang dijelaskan pak Nehru seperti dari penentuan tema, jam on air hingga mengundang narasumbernya, karena saya sebelumnya pernah bekerja di radio swasta.”

2. Program apa yang anda dengar dari radio itjen ?

Jawab : “saya kalau pagi sambil berangkat kerja liat di feed twitter akun radio itjen dengarnya program SAPA soalnya pembahasannya berita, kalau udah siangan biasanya program yang saya dengar Ngobrol Yuk soalnya bisa request lagu.”

4.3.2 Produksi Program SAPA

Langkah produksi dalam membangun sebuah program acara radio merupakan tahap dimana kegiatan siaran dilakukan. Menurut J. B. Wahyudi produksi radio adalah seluruh kegiatan siaran yang dapat dilakukan/disiarkan secara langsung (*on air*) atau tidak langsung (*off air*) (Wahyudi J. B., 1994). ada dua metode yang dilakukan dalam berlangsungnya siaran yaitu *on air* (*live*) dan *off air* (rekaman). *On air* merupakan metode siaran yang sifatnya langsung disiarkan saat program benar-benar mengudara dan tersedia untuk didengar melalui streaming, sedangkan *off air* dimana metode siaran ini tidak sedang disiarkan secara langsung atau diputar melalui rekaman.

Pada program SAPA teknik yang sering digunakan yaitu siaran langsung atau metode *on air* (*live*) terutama dalam menyampaikan berita terkini dan informasi seputar ramalan cuaca. Akan tetapi teknik *off air* atau rekaman vokal diperlukan pada situasi tertentu terutama ketika proses pengumpulan materi menjadi sulit atau terhambat. Tim dan para kru membutuhkan waktu ekstra untuk menggali informasi terkait dengan pendidikan dan kebudayaan yang menjadi topik program. Teknik rekaman vokal ini dilakukan sebagai alternatif dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses pengumpulan informasi. Persiapan yang dilakukan dalam melakukan metode *off air* dalam program SAPA yaitu penyusunan skrip atau naskah sebagai panduan dalam penyampaian program. Tim atau kru radio itjen mengukur keberhasilan teknik atau metode rekaman ini pada program SAPA dengan mengevaluasi kualitas suara penyiar, kejelasan penyampaian materi, dan kepuasan pendengar. Keberhasilan siaran juga dapat diukur melalui umpan balik dan tanggapan dari fitur live chat melalui web stream resmi radio itjen, pujian terhadap siaran dapat menjadi indikator bahwa siaran telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Efek suara melalui mixing pada program SAPA di radio itjen dibatasi, karena fokus utamanya pada penggunaan musik sebagai pengisi jeda atau break, serta suara penyiar dan narasumber, hal ini menekankan keaslian dan kejelasan dalam penyampaian informasi kepada pendengar. Keberhasilan dalam menggunakan teknik mixing pada program SAPA pihak radio

itjen mengukur pada keakuratan dan kesesuaian suara yang diproduksi. Mixing yang baik akan memastikan lagu diputar dengan volume dan kualitas yang sesuai, sehingga pendengar dapat menikmatinya dengan baik. Yang bertugas atau sebagai operator pengelola alat mixing yakni oleh kru atau penyiar yang bertanggung jawab. Penyiar atau kru dan anak magang ini memiliki peran ganda, yaitu sebagai penyiar dan sebagai operator yang mengoperasikan alat mixing. Tugas ini mencakup mengatur volume suara, memilih sumber suara yang tepat, dan melakukan transisi yang mulus antara segmen program.

On air atau siaran langsung merupakan tahap akhir dalam produksi program SAPA dimana penyiar melakukan siaran setelah melakukan persiapan dari materi hingga peralatan siaran. Program SAPA menggunakan konsep *on air* dengan menempatkan dua penyiar. Kehadiran dua penyiar dalam siaran radio SAPA mencerminkan pentingnya kerja tim dan kolaborasi dalam menyampaikan konten program secara efektif. Sebelum melakukan siaran penyiar melakukan pengecekan ulang kecepatan koneksi internet serta peralatan-peralatan siaran karena radio itjen menggunakan sistem web streaming maka kecepatan internet sangat diperlukan. Tanggung jawab penyiar dalam program SAPA dalam menjalankan tugasnya yaitu penyiar harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan mixer, penyiar juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan topik yang akan dibahas dengan jelas kepada pendengar dengan baik dan tidak membosankan.

Pembahasan mengenai produksi program SAPA radio itjen diatas tersebut telah diperkuat oleh hasil wawancara triangulasi 1 yaitu Kiki Ikram sebagai Kepala Penyiaran di instansi Radio Itjen dan triangulasi 2 Yulinda Aurell sebagai salah satu pendengar Radio Itjen khususnya Program SAPA, berikut hasil wawancara triangulasi 1 dan triangulasi 2 :

1. Apakah sistem penyiaran di radio itjen khususnya program SAPA secara *on air* atau langsung?

Jawab : “ya pada dasarnya sistem penyiaran di radio itjen itu web stream, khusus nya program SAPA selalu menggunakan teknik *on air* karena sesuai dengan topik yang dibahas.”

Apakah langkah – langkah produksi program SAPA sesuai dengan standar produksi program radio?

Jawab : “ya sudah sesuai dengan standarnya, akan tetapi di radio itjen khususnya program SAPA memiliki ciri khusus dalam produksi yaitu ada dua penyiar yang membawakan acara.”

2. Apa yang anda ketahui tentang sistem penyiaran program SAPA?

Jawab : “sistemnya itu sering *live* soalnya saya suka berinteraksi lewat *web streaming live chatnya* jadi saya tau itu sistem nya langsung (*live*).”

4.3.3 Pasca Produksi Program SAPA

Tahap pasca produksi merupakan langkah penting untuk memperbaiki serta menyempurnakan program radio agar lebih baik dari sebelumnya. Menurut J. B. Wahyudi pasca produksi merupakan langkah terakhir ditahapan produksi yang berupa evaluasi program yang telah disiarkan (Wahyudi J. B., 1994).Evaluasi dalam program radio merujuk pada proses penilaian dan peninjauan terhadap program yang telah disiarkan. Evaluasi dilakukan untuk memahami kualitas program, keberhasilan mencapai tujuan yang ditetapkan, serta merespons umpan balik dari pendengar. Tujuan utama tahap evaluasi adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan program radio di masa depan.

Dalam program SAPA evaluasi dilakukan dengan menganalisis beberapa segi atau aspek dari hasil siaran mengenai materi dan isi program, performa penyiar, respon pendengar melalui live chat di web radio Itjen, dan koneksi internet. Tim atau kru mengevaluasi dengan cara memutar ulang rekaman hasil siaran untuk meninjau kembali materi dan isi program yang telah disampaikan. Selain itu tim atau kru mengevaluasi melalui respon dari fitur live chat yang dapat diakses pada web resmi radio itjen, berinteraksi langsung dengan pendengar sangat penting untuk menerima saran atau masukan untuk meningkatkan program SAPA kedepannya. Beberapa kendala yang sering terjadi dalam melakukan siaran salah satunya yaitu koneksi internet yang terkadang menjadi lambat maka dari itu tim atau para kru selalu melakukan pengecekan ulang terhadap kecepatan dan kestabilan internet untuk meningkatkan kualitas siaran.

Kendala yang sering dihadapi juga terkait alat mixer siaran dimana terkadang mengalami *lost connection* atau kehilangan koneksi yang dapat mengganggu kelancaran siaran. Selain itu kendala yang sering dihadapi adalah masalah koneksi internet yang terkadang lambat. Koneksi internet yang tidak stabil dapat menyebabkan penurunan kualitas siaran dan mempengaruhi pengalaman pendengar. kendala lain yang sering dihadapi dalam produksi program radio adalah

dalam mencari berita atau mengumpulkan materi yang akan disiarkan. Yang terakhir kendala yang juga sering dihadapi jumlah pendengar yang relatif sedikit pada pagi hari.

Pembahasan mengenai pasca produksi program SAPA radio itjen diatas tersebut telah diperkuat oleh hasil wawancara tringulasi 1 yaitu Kiki Ikram sebagai kepala penyiaran di instansi Radio Ijten dan tringulasi 2 Yulinda Aurell sebagai salah satu pendengar Radio Itjen khususnya Program SAPA, berikut hasil wawancara tringulasi 1 dan tringulasi 2 :

1. Apakah proses evaluasi pada program SAPA sesuai dengan standar produksi program radio?

Jawab : “sudah, karena evaluasi dari program radio standarnya mengecek ulang hasil rekaman yang terdiri dari pembawa acara atau penyiar, isi materi, dan peralatan apalagi sistemnya streaming sering terjadi lost connection antara mixer dan internet.”

2. Bagaimana pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan program SAPA?

Jawab : “ya sejauh ini programnya bagus sih kalau untuk pagi cocok sama pembahasannya selain itu radio itjen sering *update* di feed media sosial juga jadi ga bosenin, kalau kekurangannya paling kadang ya suka delay sama terputus jaringan tapi itu terkadang aja.”